

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
GURU DI MTS OPU DAENG RISAJU
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memproleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
GURU DI MTS OPU DAENG RISAJU
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memproleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

- 1. Dr. H. Alauddin, MA.**
- 2. Firmansyah, S. Pd., M. Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Implementasi Kompetensi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo” yang ditulis oleh Insyirah M, dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0206 0119, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 19 Oktober 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Palopo, 20 Oktober 2023

TIM PENGUJI	
1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang ()
2. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.	Penguji I ()
3. H. Madehary, S.Ag., M.Pd.	Penguji II ()
4. Dr. H. Alauddin, MA.	Pembimbing I ()
5. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II ()

Mengetahui:

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tabiyah dan Ilmu Keguruan,



Tasdir Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP-19860601 201903 1 006

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Insyirah M
Nim : 19 0206 0119
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya:

1. Skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan tidak mengandung plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau gambar lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kesalahan dan masalah yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi administratif sesuai peraturan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dicabut.

Demikian pernyataan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 September 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Insyirah M
NIM. 1902060119

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Kompetensi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Opu Daeng Risau Palopo”, setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Palopo Dr. Abbas Langaji, M. Ag. Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., M. Hum., dan Wakil Rektor III, Dr. Mustaming S. Ag., M. HI.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I Ibu Hj.

Nursaeni, S. Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Ibu Alia Lestari, S. Si., M.Si., dan Wakil Dekan III Bapak Dr. Taqwa, S. Ag., M. Pd.I.

3. Bapak Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo dan Bapak Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Prodi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. H. Alauddin, MA dan Bapak Firmansyah, S.Pd., M.Pd. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I dan Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II saya.
6. Bapak Alimuddin, S.Ud., M.Pd. selaku Dosen Penasihat Akademik.
7. Bapak Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Alimuddin, S.Ud., M.Pd. selaku Dosen Validator I, dan II saya.
8. Bapak Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta seluruh staf yang telah membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak H. Hasan Afdal P, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Opu Daeng Risaju Palopo dan Ibu Marlia Amin, S.Pd. selaku Wakesek Kesiswaan

serta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

11. Terkhusus kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Mukhtar dan Ibunda Hayana yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, dan mendo'akan dengan penuh kasih sayang yang senantiasa memberikan semangat juang untuk putra-putrinya, dan segala yang telah diberikan dengan keikhlasan.

12. Kepada kakak dan adik-adikku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt mengumpulkan kita semua dalam syurga-Nya kelak.

13. Terima kasih kepada sahabatku Sahpira, Indrawati Lota, Sulhijrah, Anisa, Alfani Yasin, Samsinar Tandi Gau, Fika Ananda dan Ummul Khair.

14. Kepada semua teman-teman seperjuangan senasib, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2019 terkhususnya kelas D yang telah banyak membantu dan bekerja sama selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Palopo mulai tahun 2019 sampai sekarang.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin.

Palopo,

Penulis

Insyirah M

NIM: 1902060119

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf Bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Ba
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Ja
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kh	kh	ka dan ha
د	Da	D	De
ذ	Za	Ẓ	Za (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Re
ز	Za	Z	Ze
س	Sin	S	Es
ش	Syin	S	es dan ye
ص	ṡad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	fathah dan yā'	Ai	a dan i
أوّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هُوْلٌ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ اِىَ	fathah dan alif atau yā'	Ā	a dan garis di atas
اِىَ	kasrah dan yā'	Ī	i dan garis di atas
اُو	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : rāmā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Tā'marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu: tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah (t). Sedangkan tā'marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Apabila pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan (h)

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fādilah

الْحِكْمَةُ : al-ḥikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbana

نَجِّنَا : najjaânâ

الْحَقَّ : al-ḥaqq

نُعِمَّ : nu'ima

عُدُّوْ : 'aduwwun

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalāh (az-zalzalāh)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta‘murūna

النَّوْعُ : al-nau‘

شَيْءٌ: syai'un

أَمْرٌ: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslaḥah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ: *dīnillah*

بِاللَّهِ: *billâh*

Adapun tā' marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalālah, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ: hum fī raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fihī al-Qur’an

Naṣīr al-Din al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī ‘al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd, ditulis menjadi: Abū Zayd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid, Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	= Subhanahu Wa Ta‘ala
saw.	= Sallallahu ‘Alaihi Wasallam
sa.	= ‘Alaḥi Al Salam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS Al-Baqarah/2: 30 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	6
B. Deskripsi Teori	9
1. Kompetensi Kepala Madrasah	9
2. Kompetensi Guru	15

3. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru	20
C. Kerangka Pikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
B. Fokus Penelitian	22
C. Definisi Istilah	23
D. Desain Penelitian	23
E. Data dan Sumber Data	23
F. Instrumen Penelitian	24
G. Teknik Pengumpulan Data	25
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	26
I. Teknik Analisis Data	27
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	29
A. Deskripsi Data	29
B. Analisis Data	50
BAB V PENUTUP	61
A. Simpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. As-Sajadah 32:5.....	10
--	----



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis Tentang Guru.....16



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi- kisi Instrumen Penelitian.....	24
Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Opu Daeng Risaju Palopo.....	32
Tabel 4.2 Keadaan Guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo.....	33
Tabel 4.3 Keadaan Siswa di MTs Opu Daeng Risaju Palopo.....	34



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Lembar Validasi

Lampiran 3 Surat Izin Meneliti

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Meneliti

Lampiran 5 Dokumentasi



ABSTRAK

Insyirah M, 2023. *“Implementasi Kompetensi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo”*. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Alauddin dan Firmansyah.

Skripsi ini membahas tentang implementasi kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi kepala madrasah, kompetensi guru serta upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru-guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo. Data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi kompetensi kepala madrasah di MTs Opu Daeng Risaju Palopo meliputi kompetensi keberibadian yakni menjadi panutan akhlak baik bagi madrasah, bersikap terbuka dalam menjalankan tugas, kompetensi manajerial/kepemimpinan yakni mampu menyusun rencana madrasah secara baik, kompetensi supervisi/pengawasan yakni mampu mengambil tindakan berdasarkan hasil supervisi, kompetensi kewirausahaan yakni mampu mengadakan perubahan baru di madrasah dengan cara inovatif dan kreatif dan kompetensi sosial yakni melakukan musyawarah dan mencari solusi secara bersama-sama. 2) Kompetensi guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo meliputi kompetensi pedagogik yakni mampu memahami karakteristik peserta didik, kompetensi keberibadian yakni memiliki keberibadian yang baik serta dapat menjadi contoh bagi peserta didik, kompetensi profesional yakni memberikan yang terbaik dalam proses belajar mengajar, dan kompetensi sosial yakni mampu bersikap sosial kepada seluruh stakeholder madrasah. 3) Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo yaitu menugaskan guru untuk mengikuti organisasi keguruan, kepala madrasah melakukan himbauan saat rapat agar setiap guru bersikap sesuai norma agama, norma negara, dan masyarakat, mengadakan pelatihan-pelatihan di dalam madrasah dan menugaskan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan di luar madrasah.

Kata Kunci : Kompetensi Kepala Madrasah, Kompetensi Guru

ABSTRACT

Insyirah M, 2023. *“Implementation of Madrasa Head Competencies in Improving the Competence of Teachers at MTs Opu Daeng Risaju Palopo”*. Thesis for the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Alauddin and Firmansyah.

This thesis discusses the competency of madrasa heads in improving the competency teachers at MTs Opu Daeng Risaju Palopo. This research aims to determine the competency of madrasah heads, the competence teachers and the efforts of madrasah heads in improving the competence teachers at MTs Opu Daeng Risaju Palopo.

The type of research used is descriptive qualitative research. The subjects of this research were the head of the madrasah and teachers at MTs Opu Daeng Risaju Palopo. Data was obtained from interviews, observation and documentation.

The results of the research show that 1) Competency implementation of the madrasa head at MTs Opu Daeng Risaju Palopo includes personal competency, namely being a role model of good morals for the madrasa, being open in carrying out his duties, managerial/leadership competency, namely being able to plan the madrasa well, supervision/supervision competency, namely being able to taking action based on the results of supervision, entrepreneurial competence, namely being able to bring new changes to the madrasah in an innovative and creative way, and social competence, carrying out deliberations and finding solutions together. 2) The competence teachers at MTs Opu Daeng Risaju Palopo includes pedagogical competence, namely being able to understand the characteristics of students, personality competence, namely having a good personality and being an example for students, professional competence, namely providing the best in the teaching and learning process, and social competence, namely being able to behave socially towards all madrasa stakeholders. 3) Efforts made by the head of the madrasah to improve the competence teachers at MTs Opu Daeng Risaju Palopo, namely assigning teachers to join teacher organizations, the head of the madrasah making an appeal during meetings so that each teacher behaves in accordance with religious norms, state norms and society, holding training- training within the madrasah and assigning them to attend training outside the madrasah.

Keywords: Madrasah Head Competence, Teacher Competency

المخلص

إنشيرة مختار 2023 كفاءة رؤساء المدارس في تحسين كفاءة المعلمين المحترفين في مدرسة الثانوية عبو ديبغ رساضجو فالوفو . " بحث شعبية دراسة إدارة التربية الإسلامية كلية التربية و العلوم التعليمية بالجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. تحت الإشراف علاء الدين وفرمانسيه تناقش

هذا البحث كفاءة رؤساء المدارس في تحسين كفاءة المعلمين المحترفين في مدرسة الثانوية عبو ديبغ رساضجو فالوفو . يهدف هذا البحث إلى تحديد كفاءة رؤساء المدارس وكفاءة المعلمين المحترفين وجهود رؤساء المدارس في تحسين كفاءة المعلمين المحترفين في مدرسة الثانوية عبو ديبغ رساضجو فالوفو. كان موضوع هذا البحث تحسين كفاءة المعلمين في مدرسة الثانوية عبو ديبغ رساضجو فالوفو . تم الحصول على البيانات من الملاحظات والملاحظات والتوثيق . تظهر نتائج البحث أن (1) كفاءة رؤساء المدارس في مدرسة الثانوية عبو ديبغ رساضجو فالوفو تشمل الكفاءة الشخصية ، أي هونه نموذجاً يحتذى به للأخلاق الحميدة للمدرسة ، والانفتاح في أداء واجباته ، والكفاءة الإدارية / القيادية ، أي القدرة على التخطيط جيداً للمدرسة ، وكفاءة الإشراف / الإشراف ، أي القدرة على اتخاذ إجراءات بناءً على نتائج الإشراف ، الكفاءة الريادية ، أي القدرة على إحداث تغييرات جديدة في المدرسة بطريقة مبتكرة وخلاقة ، والكفاءة الاجتماعية ، وإجراء المداولات وإيجاد الحلول (2) تشمل كفاءة المعلمين المحترفين في مدرسة الثانوية عبو ديبغ رساضجو فالوفو الكفاءة التربوية ، أي القدرة على فهم خصائص الطلاب ، وكفاءة الشخصية ، أي ملاك شخصية جيدة وكونها مثلاً للطلاب ، والكفاءة المهنية ، أي تفهم الأخص في عملية التدريس والتعلم ، والكفاءة الاجتماعية . أي القدرة على التصرف اجتماعياً تجاه جميع أصحاب المصلحة في المدرسة . (3) الجهود التي يبذلها رئيس المدرسة لتحسين كفاءة المعلمين المحترفين في مدرسة الثانوية عبو ديبغ رساضجو فالوفو ، أي تكليف المعلمين بالانضمام إلى منظمات المعلمين ، وتوجيه رئيس المدرسة نداء أثناء الاجتماعات حتى يتصرف كل معلم وفقاً للمعايير الدينية ومعايير الدولة والمجتمع ، وإجراء تدريب - تدريب داخل المدرسة وتكليفهم بحضور التدريب خارج المدرسة .

الكلمات المفتاحية: كفاءة رؤساء المدارس ، كفاءة المعلم ، المعلم المحترف

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kompetensi meliputi gabungan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang tercermin dalam perilaku dan tindakan saat menjalankan tugas/pekerjaan. Kemampuan juga mengacu pada keahlian seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dengan hasil yang baik. Kemampuan mencakup semua pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap fundamental yang harus dimiliki oleh kepala madrasah yang tercermin dalam perilaku dan tindakan yang dinamis, berkembang dan dapat dicapai dan dilaksanakan setiap saat.¹

Guru merupakan fasilitator pendidikan yang memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Mumarti (2009) mengatakan bahwa seorang guru memiliki kemampuan dan proses untuk mempengaruhi, membimbing, mengkoordinasikan dan memotivasi orang lain yang terkait dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Pasal 1 Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai.

¹ Ismuha, Khaeruddin, dan Djailani AR, "Kompetensi Manajerial Kepala madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar", *Administrasi Pendidikan*, no. 1 (2016): 46-50, <https://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article>.

Dalam hubungan antara otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, kepala madrasah memainkan peran penting dalam menciptakan sekolah yang efektif dan pembelajaran yang berkualitas. Salah satu cara untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas adalah dengan memberdayakan guru. Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan guru sebagai pendidik yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru harus memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki pengetahuan dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, jiwa kreatif dan selalu melakukan pengembangan diri melalui organisasi profesi, buku, seminar dan sumber lainnya. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik adalah guru yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik yang sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.²

Kepala madrasah memegang peranan penting dalam meningkatkan guru profesional. Salah satu faktor yang dapat membantu meningkatkan kualitas guru dan kemajuan sekolah adalah kemampuan manajerial kepala madrasah. Kemampuan manajerial ini mencakup kemampuan teknis, kemampuan hubungan antar manusia, serta kemampuan konseptual yang memadai. Dengan kemampuan

² Hendon, Cut Zahri Harun, dan Nasir Usman, "Manajemen Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Smp Negeri 1 Batee Kecamatan Batee Kabupaten Pidie", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* 6, no. 1 (2018): 6–11, <https://core.ac.uk/download/pdf/141853552.pdf>.

manajerial yang baik, kepala madrasah mampu memaksimalkan potensi sekolah dan menghasilkan peningkatan kinerja professional para guru di sekolah.

Untuk memenuhi persyaratan kompetensi sebagaimana yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala madrasah, sangatlah penting bagi kepala madrasah atau calon kepala madrasah untuk memiliki penguasaan atas kompetensi kepala madrasah. Penguasaan yang dimaksud tidak hanya sekedar menghafal urutan peraturan yang tercantum dalam peraturan menteri, melainkan lebih pada implementasi dari kelima kompetensi kepala madrasah tersebut.³

Tanda sebuah institusi pendidikan yang berkualitas adalah adanya tenaga pengajar yang berkompeten. Kompetensi tenaga pengajar ini dapat tercapai apabila ada pihak yang konsisten dalam mengembangkannya, terutama kepala madrasah sebagai pemimpin dan manajer di institusi tersebut. Seorang kepala madrasah yang professional diharapkan mampu mengelola dan meningkatkan kinerja tenaga pengajar. Dengan demikian, semakin professional seorang kepala madrasah, semakin besar kemungkinan peningkatan kinerja tenaga pengajar di institusi tersebut.⁴

Dari pengamatan peneliti, kepala madrasah MTs Opu Daeng Risaju telah melakukan beragam tindakan kepemimpinan dalam usahanya untuk meningkatkan kompetensi guru. Selain memiliki kedisiplinan yang tinggi baik bagi siswa, guru

³ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala madrasah (Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional)* (Jakarta: Kencana, 2017).

⁴ Robby Anggara, *Kompetensi Manajerial Kepala madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Tenaga Pendidik Di SDN 050666 Lubuk Dalam* (Medan, 2019).

dan staf pendidikan yang lain, kepala madrasah juga secara teratur memantau kegiatan pembelajaran dengan mengunjungi kelas dan mengadakan rapat keluarga sekolah. Terdapat beberapa guru yang menunjukkan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peran dan fungsi guru, seperti merencanakan program pengajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian, mengadakan ulangan harian, menyusun serta menjalankan program perbaikan dan mengembangkan bidang pengajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka calon peneliti mengambil judul **"Implementasi Kompetensi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Mts Opu Daeng Risaju Palopo"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimanakah implementasi kompetensi kepala madrasah di MTs Opu Daeng Risaju Palopo?
2. Bagaimanakah kompetensi guru di MTs Opu Daeng Risaju?
3. Upaya apa yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi kompetensi kepala madrasah di MTs Opu Daeng Risaju Palopo
2. Untuk mengetahui kompetensi guru di MTs Opu Daeng Risaju
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah khazanah pengetahuan tentang implementasi kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai masukan kepala madrasah dalam melakukan evaluasi dan perbaikan mengenai implementasi kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru.
 - b. Sebagai masukan untuk guru agar lebih menyadari profesinya sebagai seorang guru dan dapat bersikap lebih profesional dalam mengajar.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai wahana latihan pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelusuran peneliti terhadap penelitian-penelitian yang terdahulu ditemukan beberapa terdapat hasil penelitian yang mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Ismuha, Khairudin dan Djailani AR

Penelitiannya yang berjudul “Kompetensi Manajerial Kepala sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri Lamaklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”. Menunjukkan bahwa program untuk meningkatkan kinerja guru di SD Negeri Lamklat disusun melalui musyawarah dengan guru, pengawas, komite sekolah, dan perwakilan dari orangtua siswa. Dalam program tahunan, berbagai program telah didokumentasikan untuk meningkatkan kinerja guru, seperti melibatkan guru dalam pengelolaan fasilitas dan sarana, mempersiapkan dan melibatkan guru dalam penerimaan siswa baru, meningkatkan layanan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan manajemen sekolah, menyusun laporan pelaksanaan kegiatan sekolah, dan merencanakan tindak lanjut hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan sekolah. Persamaan penelitian Ismuha, Khairudin dan Djailani AR dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian

Ismuha, Khairudin dan Djailani AR berfokus pada kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sementara penelitian ini berfokus pada implementasi kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru serta lokasi penelitian yang berbeda.¹

2. Hendon, Cut Zahri Harun dan Nasir Usman

Penelitiannya yang berjudul “Manajemen Kepala sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SMP Negeri 1 Batee Kecamatan Batee Kabupaten Pidie”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah sebagai berikut: 1) kurangnya penguasaan ICT (*Information and Communication Technology*) oleh guru, 2) masih ada guru yang kurang menguasai materi pelajaran, 3) kurangnya penerapan metode pembelajaran oleh guru, 4) tugas kepala sekolah yang terlalu banyak dan kurangnya program sekolah yang terstandarisasi. Untuk mengatasi kendala ini, dapat dilakukan upaya seperti pembinaan dan motivasi, melibatkan guru dalam pelatihan-pelatihan, menyediakan media pembelajaran yang diperlukan dan menghidupkan program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Persamaan penelitian Hendon, Cut Zahri Harun dan Nasir Usman dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Hendon, Cut Zahri Harun dan Nasir Usman berfokus pada Manajemen Kepala sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Smp Negeri 1 Batee Kecamatan Batee Kabupaten Pidie sementara penelitian

¹ Ismuha, Khaeruddin, dan Djailani AR, “Kompetensi Manajerial Kepala sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lamklut Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”, *Administrasi Pendidikan*, no. 1 (2016): 50-55, <https://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article>.

ini berfokus pada implementasi kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru serta lokasi penelitian yang berbeda.²

3. Agnes Aryesam, Meylani Aljeinie Tijow Dan Florentina M. Panda

Penelitiannya yang berjudul “Kompetensi Manajerial Kepala sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru”. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) kepala sekolah telah melaksanakan tugas *planning* bersama guru untuk mempersiapkan program tahunan, program semester, program bulanan, program harian, dan program akhir tahun. Selain itu, kepala sekolah dan guru secara bergandengan tangan dalam menyiapkan kurikulum. Namun kepala sekolah belum sepenuhnya memaksimalkan keterlibatan orang tua dan komite sekolah dalam perencanaan. 2) kepala sekolah melaksanakan fungsi *organizing* dengan membagi tugas kepada setiap guru sesuai dengan kemampuan, dan selalu melibatkan seluruh komponen sekolah yang kompeten dalam menyusun struktur organisasi sekolah. Namun kadang-kadang ada kepentingan individu di lingkungan sekolah yang menyebabkan terjadinya miskomunikasi antara guru dan kepala sekolah. 3) kepala sekolah melaksanakan fungsi *actuating* dengan motivasi guru untuk mengembangkan karir, dan memastikan bahwa semua program sekolah terlaksana sesuai dengan rencana. Namun keterbatasan sarana dan prasaran sekolah menjadi hambatan bagi guru untuk berinovasi dalam proses belajar mengajar. 4) kepala sekolah melaksanakan fungsi kontrol dengan aktif mengawasi dan mengevaluasi program pembelajaran demi menetapkan

² Hendon, Cut Zahri Harun, dan Nasir Usman, “Manajemen Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SMP Negeri 1 Batee Kecamatan Batee Kabupaten Pidie”, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, no. 1 (2018): 12-14, <https://core.ac.uk/download/pdf/141853552.pdf>.

standar nilai kelulusan. Persamaan penelitian Agnes Aryesam, Meylani Aljeinie Tijow Dan Florentina M. Panda dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Agnes Aryesam, Meylani Aljeinie Tijow Dan Florentina M. Panda adalah penelitiannya yang berfokus pada kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru profesional sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru, serta lokasi penelitian yang berbeda.³

B. Deskripsi Teori

1. Kompetensi Kepala Madrasah

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengenai pengajar dan tenaga pengajar dikemukakan bahwa "Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, keahlian dan perilaku yang harus dimiliki, dipraktikkan dan dikuasai oleh pengajar dan tenaga pengajar dalam menjalankan tugas profesional mereka. Kompetensi adalah gabungan dari penguasaan informasi, kemampuan, prinsip dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam suatu tugas/pekerjaan. Kompetensi juga mengacu pada kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang ditugaskan kepadanya dengan hasil yang memuaskan.

Dalam konteks kepala madrasah (pemimpin), ayat Al-Qur'an yang membahas kepemimpinan tidak hanya memberikan definisi umum tentang

³ Nurhalimah Matondang dan Nurika Kahalila Daulay, "Kompetensi Manajerial Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Manajemen Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 1 (2018): 15–20, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article..>

kepemimpinann. Sebagai contoh, dalam Al- Qur'an surah As-sajadah/32:5 dijelaskan tentang manajemen secara umum:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahnya:

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.⁴

Menurut penafsiran Jalalain tentang ayat ini, Allah SWT adalah yang mengendalikan (mengatur) segala hal, baik di langit maupun di bumi, selama dunia masih ada. Kemudian, pengaturan itu naik kepadaNya dalam satu hari yang setara dengan seribu tahun dalam hitungan manusia di dunia. Ayat ini merupakan perumpamaan tentang kekuasaan, keagungan, dan kebesaran Allah. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah senantiasa mengatur segala urusan yang ada di bumi, baik di langit maupun di bumi. Oleh karena itu, kepala madrasah harus memiliki kepemimpinan yang memadai agar dapat meningkatkan mutu sekolah.⁵

Kata kepemimpinan merujuk pada manajerial dan pengelolaan. Beberapa sumber menyebutkan bahwa manajerial berasal dari kata *management* yang memiliki arti melatih atau mengurus, menangani dan mengendalikan. Manajemen sendiri dapat diartikan sebagai pengelolaan, tata pimpinan atau ketatalaksanaan. Marno dan Trio Supriyanto menyebutkan bahwa istilah manajemen merujuk pada proses pelaksanaan aktivitas-aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan

⁴ Kementerian Agama, Al-Quran dan Terjemahannya (Bandung: Dipnegoro, 2010), 415.

⁵ Salabi, Hubungan Keterampilan Manajemen Kepala madrasah Komunikasi Organisasi, Pengendalian Konflik, dan Iklim Organisasi Dengan Kefektifan Organisasi Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan, Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan, program pascasarjana Universitas Negeri Malang. IAIN Antasari Press. 2006.

bantuan orang lain. Sementara itu, Melayu S.P Hasibun mengartikan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶ Menurut Kunandar, kepala madrasah adalah seorang manajer yang memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi sekolah.⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepala madrasah adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang dikuasai dan dimiliki oleh seorang kepala madrasah dan direfleksikan atau diterapkan dalam pekerjaan atau jabatannya.

Dalam regulasi Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala madrasah/madrasah, terdapat 5 (lima) dimensi kompetensi yang harus dipenuhi yaitu kepribadian manajerial (kepemimpinan), kewirausahaan, supervisi (pengawasan) dan sosial.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 mengenai Standar Kepala Madrasah, disebutkan bahwa kompetensi

⁶ Nurhalimah Matondang dan Nurika Kahalila Dauly, "Kompetensi Manajerial Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, no 1 (2018):15-20, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article>

⁷ Ismuha, Khaeruddin, dan Djailani AR, "Kompetensi Manajerial Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar," *Administrasi Pendidikan*, no. 1 (2016): 52-53, <https://jurnal.unsyiahac.id/JAP/article>.

⁸ Zulkarnaen Jafar, Yusrizal, dan Khaeruddin, "Kompetensi Manajerial Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Islam Terpadu Al-Fityan Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* 6, no. 1 (2018): 36-40, <https://onsearch.id/Record/IOS3139.SLIMS-27808>.

kepala madrasah/sekolah meliputi lima kompetensi yaitu kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan dan sosial.⁹

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian kepala madrasah mencakup:

- a. Berakhlak baik, menjadi panutan akhlak baik bagi komunitas madrasah dan mempromosikan budaya dan tradisi akhlak baik;
- b. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin;
- c. Memiliki dorongan kuat untuk mengembangkan diri sebagai kepala madrasah;
- d. Bersikap terbuka dalam menjalankan tugas dan fungsi;
- e. Mengontrol diri dalam menghadapi masalah pada pekerjaan dan
- f. Memiliki bakat dan minat dalam jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

2. Kompetensi Manajerial (Kepemimpinan)

Menurut Malayu, istilah kepemimpinan berasal dari kata "to lead" yang artinya memimpin. Memimpin dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan fungsi-fungsi kepemimpinan itu sendiri. Sehingga kepemimpinan adalah ilmu dan seni memimpin proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dengan tujuan tertentu.

Andrew F. Sikula dalam Malayu mengatakan bahwa kepemimpinan adalah aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan, yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai

⁹ Rais Hidayat, Vicihayu Dyah M, dan Hmmatul Ulya, "Kompetensi Kepala madrasah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis," *Kepemimpinan Dan Pengurus Sekolah*, no. 1 (2019): 61–63, <http://core.ac.uk/download/pdf/230524854.pdf>.

sumber daya yang dimiliki sebuah institusi/lembaga, perusahaan dan sebagainya, sehingga dihasilkan sebuah produk atau jasa yang efisien.

Dalam aturan Permendiknas RI Nomor 13 tahun 2007 dijelaskan bahwa Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah meliputi:

- 1) Menyusun rencana madrasah untuk meningkatkan ide, sumber belajar dan pembiayaan madrasah;
- 2) Mengatur siswa dalam hal penerimaan, penempatan dan pengembangan kemampuan serta mengatur tenaga kerja (guru dan staf);
- 3) Mengatur pengembangan kurikulum dan pembelajaran;
- 4) Mengatur keuangan secara akuntabel, terbuka dan efisien;
- 5) Mengatur administrasi;
- 6) Mengatur fasilitas;
- 7) Menerapkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan pembelajaran dan
- 8) Melakukan pemantauan dan evaluasi.

Kedelapan indikator tersebut secara keseluruhan termasuk pada keempat dimensi manajemen yang harus dimiliki kepala madrasah.

3. Kompetensi Supervisi (Pengawasan)

Dalam pengertian yang sama, pengawasan pendidikan adalah upaya pembinaan yang berupa arahan atau petunjuk untuk meningkatkan situasi pendidikan secara umum dan kualitas mengajar dan belajar secara khusus. Pengawasan juga diartikan sebagai tindakan pembinaan oleh pimpinan sekolah kepada staf sekolah (guru dan tenaga kependidikan) guna meningkatkan

kemampuan dalam mengelola pelaksanaan pendidikan agar lebih baik. Oleh karena itu, pengawasan adalah kegiatan pengawas yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar (PBM). Terdapat dua tujuan yang harus dicapai dalam pengawasan, yaitu perbaikan (guru, pegawai, dan murid) serta peningkatan mutu pendidikan, karena pengawasan adalah kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugas secara efektif.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 mengenai standar kepala madrasah, kompetensi pengawasan kepala madrasah meliputi:

- 
- a. Merencanakan program pengawasan akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru;
 - b. Melaksanakan pengawasan akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik pengawasan yang sesuai dan
 - c. Mengambil tindakan berdasarkan hasil pengawasan akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru.
4. Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan ialah kemampuan pemimpin dalam menghadirkan perubahan baru di madrasah melalui upaya-upaya yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Berdasarkan Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah, tanda kompetensi kewirausahaan mencakup:

- a. Meciptakan inovasi yang berguna untuk perkembangan madrasah;
- b. Bekerja keras untuk mencapai kesuksesan madrasah;

- c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas sebagai pemimpin madrasah;
- d. Tidak pernah menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam mengatasi masalah;
- e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi atau jasa madrasah.

5. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan bersosialisasi kepala madrasah baik waktu pada madrasah, pada tempat tinggal juga pada masyarakat menjadi bagian menurut anggota masyarakat. Menurut Permendiknas No 13 tahun 2007 mengenai kemampuan sosial terdapat indikator kompetensi sosial kepala madrasah meliputi:¹⁰

- a. Berhubungan menggunakan pihak lain buat kepentingan madrasah;
- b. Berpartisipasi pada aktivitas sosial kemasyarakatan dan
- c. Mempunyai kepekaan sosial terhadap orang lain.

2. Kompetensi Guru

Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence* yang diartikan keahlian atau kemampuan. Sementara kompetensi guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh pendidik dalam menjalankan tugasnya dalam

¹⁰ Umul Hidayati, "Kompetensi Kepala Madrasah Aliyah" 10, no. 06 (2012): 186–188, <https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/159>.

proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran dengan penuh tanggung jawab.¹¹ Adapun salah satu hadis yang berkaitan dengan tenaga pendidik (guru):

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Terjemahnya:

Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fiqih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak (HR. Bukhari).

Seorang guru yang baik adalah guru yang mengajar dengan menguasai bidang keahliannya.¹² Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran secara komprehensif dan mendalam sehingga siswa dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Selain itu, seorang guru juga harus bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan dirinya.¹³

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang pendidik dan tenaga kependidikan pasal 10 ayat (1), kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

1. Kompetensi Pedagogik

Merujuk pada keterampilan mengelola pembelajaran siswa. Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) menyebutnya sebagai kualifikasi pengelolaan

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru) (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 97.

¹² Daryanto, Standar Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 1.

¹³ Rofa'ah, Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Persepektif Islam (Yogyakarta: DEEPPUBLISH, 2016), 78.

pembelajaran. Kualifikasi ini terlihat dari kemampuan merencanakan program pembelajaran, melaksanakan interaksi, mengelola proses belajar mengajar dan melakukan penilaian. Keterampilan pedagogik guru mencakup:

- a. Pemahaman terhadap dasar-dasar pendidikan
- b. Pemahaman terhadap murid
- c. Pengembangan kurikulum atau garis besar materi
- d. Perencanaan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang menginspirasi dan berdialog
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Penilaian hasil belajar
- h. Pembinaan murid untuk mengembangkan bakat dan kemampuan mereka.

2. Kompetensi Kepribadian

Merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Menurut Gumelar dan Danyat, kualifikasi kepribadian meliputi pengetahuan tentang adat istiadat dan agama, pengetahuan tentang budaya dan tradisi, pengetahuan tentang inti demokrasi, pengetahuan tentang estetika, memiliki apresiasi dan kesadaran diri, memiliki sikap yang tepat terhadap pengetahuan dan pekerjaan, serta setia pada harkat dan martabat manusia. Kemampuan ini paling tidak mencakup:

- a. Teguh
- b. Tetap
- c. Dewasa
- d. Cerdas dan bijaksana
- e. Berwibawa

- f. Bermoral baik
- g. Menjadi contoh bagi murid dan masyarakat
- h. Secara obyektif menilai prestasi sendiri dan
- i. Mengembangkan diri secara independen dan berkelanjutan

3. Kompetensi Profesional

Kemampuan untuk mengembangkan tanggung jawab, mewujudkan peran dengan baik, menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kualifikasi profesional meliputi kepakaran dan keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang akan diajarkan dan metodenya. Oleh karena itu, keterampilan profesional mencakup keterampilan, keahlian, dan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh tenaga pendidik dalam menjalankan tugas mereka sebagai guru.

Kompetensi ini mencakup:

- a. Kemampuan untuk merancang materi pokok/pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam sebagai inti dari pengembangan silabus, serta
- b. Kemampuan untuk menguasai materi pokok/ pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam

Kompetensi profesional yang diperlukan oleh guru memungkinkan mereka untuk mengembangkan diri mereka sendiri sebagai guru dalam mengembangkan materi pengajaran mereka.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi yang diperlukan seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dimensi dan tanda-tanda keterampilan sosial. Sementara

Heryawan (2008: 20) mengemukakan dimensi sosial yang terlaksana dalam sikap perilaku yang memiliki dimensi sebagai berikut:

- a. Dimensi kognitif, yaitu yang terkait dengan fenomena tentang pikiran, yang terlaksana dalam pengolahan, pengalaman, serta keyakinan dan harapan individu tentang objek atau kelompok tertentu.
- b. Dimensi efektif, terlaksana dalam proses yang melibatkan perasaan tertentu seperti ketakutan, kebencian, empati, antipasti dan lain-lain yang ditujukan pada objek tertentu.
- c. Dimensi perilaku yang terlaksana pada proses kecenderungan untuk berbuat sesuatu terhadap objek, misalnya: kecenderungan memberikan bantuan, menjauhkan diri dan sebagainya.

Keterampilan sosial telah dijabarkan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 tentang standar keterampilan pendidik mencakup keterampilan ini pendidik yaitu:¹⁴

- a) Menunjukkan sikap inklusif, bertingkah objektif, serta tidak membeda-bedakan karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi dengan efektif, empatik, dan sopan dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di lokasi tugas di seluruh wilayah Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

¹⁴ Damax Dyah Kirana, "Pentingnya Penguasaan Empat Kompetensi Guru Dalam Menunjang Ketercapaian Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar," no. 1 (2009), <https://damaxdyahkirana.blogs.uny.ac.id/wpcontent/uploads/sites>.

d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

3. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Opu

Daeng Risaju Palopo

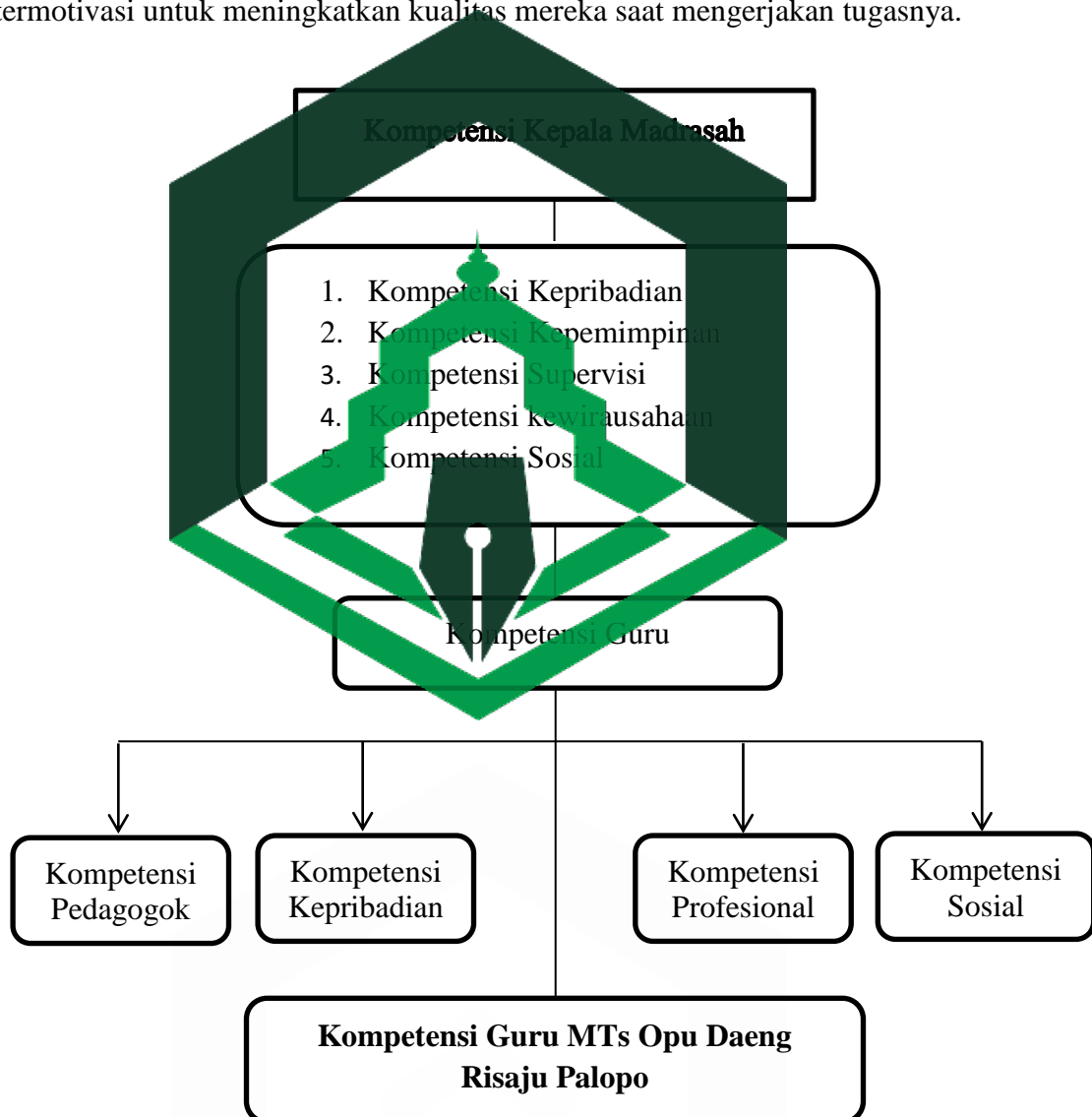
Sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan di Pemerintahan administratif menciptakan visi dan pesan pendidikan, dimana kekuasaan untuk melaksanakan pekerjaan dan perannya sebagai staf pengajar mengharuskannya untuk melaksanakan tugas mengajarnya sedapat mungkin, dapat bekerja sebagai tenaga kependidikan profesional. Dalam upaya untuk memahami pekerjaan dan peran staf pengajar dalam hal ini guru dalam proses menjadi acuan dan tujuan yang diperlukan, diterima dan dipelajari mengacu pada UU Nomor 20 Tahun 2003 dan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Pendidik serta Peraturan Pemerintah Indonesia tentang Kebijakan Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun menyatakan guru adalah pendidik profesional. Untuk itu guru harus dipersyaratkan lebih memberdayakan dirinya dalam menyongsong perubahan paradigma pendidikan dari mengajar ke proses pembelajaran. Bukan hanya guru satu-satunya sumber belajar, tetapi kedudukannya sebagai pengendali pembelajaran adalah guru.¹⁵

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disusun dari dasar fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan. Peneliti melakukan penelitian di MTs Opu Daeng Risaju dengan tiga rumusan masalah yaitu:

¹⁵ W.N.A. Saputra, Jairo, S. Rohaetin, "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru", *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (11), no.2 (2019): 273-274, <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>

bagaimanakah implementasi kompetensi kepala madrasah di MTs Opu Daeng Risaju Palopo, bagaimanakah kompetensi guru di MTs Opu Daeng Risaju dan upaya apa yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo. Peneliti dapat mengambil kesimpulan dari kerangka teori bahwa dalam meningkatkan kompetensi guru kepala madrasah yang sangat berperan penting dalam membina tenaga pendidik agar dapat termotivasi untuk meningkatkan kualitas mereka saat mengerjakan tugasnya.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran secara lebih rinci terhadap objek penelitian.¹ Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mendeskripsikan peristiwa, kejadian, fakta, kondisi, fenomena, atau keadaan yang sedang terjadi saat penelitian dilakukan.²

Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang menginvestigasi fenomena sosial dan masalah manusia. Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, menjelaskan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku dan dapat diamati.³

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada implementasi kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru. Fokus penelitian ini berfungsi untuk memberi batas dalam hal-hal yang akan diteliti. Pemusatan lokasi penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah di MTs Opu Daeng Risaju Palopo.

¹ Ajar Rukajat, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta, 2018).

² Muhammad Nasir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2007).

³ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung, 2007)

C. Definisi Istilah

1. Kompetensi Kepala madrasah

Kompetensi kepala madrasah adalah kemampuan individu dalam mengembangkan orang lain, memberikan arahan untuk mencapai tujuan, serta memiliki keterampilan dalam mengelola kerja kelompok dan kepemimpinan tim sebagai seorang pemimpin.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kemampuan atau keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya seperti dalam mengajar, melatih, mengevaluasi, serta menilai peserta didik.

D. Desain Penelitian

Dalam merancang penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena informasi yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis dan lisan dari perilaku yang diamati. Penelitian ini, kemudian juga berfungsi untuk menyajikan informasi yang diperoleh melalui analisis sedemikian rupa sehingga dapat digambarkan secara jelas terkait dengan fenomena yang diteliti di MTs Opu Daeng Risaju Palopo.

E. Data dan Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari kepala madrasah dan guru-guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo. Sementara itu, data sekunder berupa informasi tidak

langsung yang diperoleh dari sumber terdokumentasi seperti buku, sejarah, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang diperlukan untuk mendapatkan informasi, peneliti mengumpulkan informasi dengan cara melakukan wawancara, mendengar dan mengamati. Dengan demikian, kondisi informan harus jelas sesuai dengan kebutuhan data agar dapat dipertanggungjawabkan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, lembar wawancara, alat perekam untuk memperoleh data primer yang dikumpulkan secara langsung melalui wawancara dan observasi dengan informan. Kemudian kamera untuk pengambilan gambar untuk memperoleh data sekunder yang diperoleh dari data-data atau dokumen yang ada di lokasi penelitian yaitu di Madrasah Tsaawiyah Opu Daeng Kisaju Palopo, dengan tujuan memperoleh data primer. Adapun instrumen yang dimaksud seperti pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Sumber Data	Analisis Data	Item Pertanyaan
1.	Kompetensi kepala madrasah	a. Kepribadian b. Manajerial c. Kewirausahaan d. Supervisi e. Sosial f.	Kepala madrasah	Analisis deskriptif	
2	Kompetensi guru	a. Pedagogik b. Kepribadian c. Profesional d. Sosial	a. Guru (mata pelajaran B. Inggris) b. Guru (mata pelajaran IPS) c. Guru (Al-Qur'an Hadits) d. Guru Aqidah Akhlak e. Guru (mata	Analisis deskriptif	

			f. pelajaran IPA) Guru (mata pelajaran B. Arab)			
3	Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan guru	a. Pedagogik b. Kepribadian c. Profesional d. Sosial	Kepala madrasah	Analisis deskriptif		

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menjalankan pengumpulan data dari penelitian kualitatif, terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan, yaitu mengumpulkan data melalui wawancara, pengamatan, dan pencatatan.⁴ Wawancara dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menanyakan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan. Dalam melaksanakan wawancara tersebut, penelitian tidak sedang menguji keterampilan atau keahliannya, melainkan memberikan kesempatan untuk menyampaikan keinginan atau harapan mereka. Pelaksanaan dialog tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali saja, melainkan berulang kali. Wawancara yang dilakukan secara umum, yang diketahui langsung oleh informan akan kehadiran peneliti dan sesuai dengan kesepakatan jadwal dalam melakukan wawancara dilokasi penelitian.

Observasi ini dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data primer dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian tentang implementasi kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru. Dalam menjalankan pengamatan ini, peneliti berupaya merekam dan mencatat fakta dengan menggunakan peralatan pengamatan yang berbeda, seperti catatan lapangan, kamera, dan jurnal. Pengumpulan data melalui analisis dokumen

⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 223.

dilakukan untuk memperoleh informasi aktual dalam bentuk dokumen/arsip (teks, rekaman video, audio, atau video visual) mengenai implementasi kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo.⁵

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk pemeriksaan data, berdasarkan data yang telah didapatkan supaya penelitian kualitatif bisa dipertanggungjawabkan dalam penelitian ilmiah, terdapat beberapa teknik keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan waktu

Perpanjangan waktu merupakan cara yang dapat mengembangkan kepercayaan data. Sebab dengan adanya perpanjangan waktu maka peneliti akan melakukan ulang kunjungan atau ke lapangan dengan pihak yang pernah diwawancarai meskipun dengan sumber data yang baru. Perpanjangan waktu untuk menguji kebenaran atau fakta yang telah didapatkan. Setelah data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan atau sesuai, maka itu perpanjangan waktu akan diakhiri.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pemeriksaan kredibilitas yang dapat diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa sumber dengan beragam cara dan berbagai waktu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil dua triangulasi diantaranya sebagai berikut:

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), 1986

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dipakai untuk pengujian kredibilitas data yang harus dilaksanakan dengan cara memeriksa data yang sudah didapatkan lewat beberapa sumber. Dalam menguji data mengenai “Implementasi Kompetensi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru”. Oleh karena itu, pengumpulan data serta pengujian dilakukan kepada kepala madrasah dan guru-guru. Maka data dari sumber ini akan dianalisis oleh peneliti sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi dengan teknik ini dipakai untuk memeriksa kredibilitas data yang dilaksanakan dengan cara mengecek data yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Sama dengan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi yang mendukung terhadap informasi.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut.⁶

a. Pengumpulan Data

Langkah pertama yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara kepada informan dan observasi mengenai implementasi kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi gurul MTs Opu Daeng Risaju Palopo tentang tingkat kedisiplinan siswa.

⁶ Pawito, “*Penelitian Komunikasi Kualitatif*”, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2007), 104.

b. Kondensasi Data

Langkah kedua, kondensasi data yang bertujuan menggambarkan secara jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Kondensasi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan serta menyederhanakan data yang mendekati secara keseluruhan bagian dari catatan lapangan yaitu deskriptif, secara tertulis seperti transkrip wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Penyajian Data

Dalam menyajikan data, calon peneliti menyajikan informasi menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan pembelajaran yang dipetik, interpretasi hasil dan keterpaduannya dengan teori.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami. Tahap ini merupakan tahapan akhir dari analisis data. Hasil kesimpulan diharapkan dapat memenuhi semua rumusan permasalahan dalam penelitian ini.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya Madrasah

Pada tahun 2003 salah satu tokoh masyarakat kota Palopo bernama H. Syamsu Alam DM, mendirikan sekolah yang terletak di Jl. Sungai Pareman 2 lorong I kelurahan Sabbangparu pada awal permulaan berdirinya lembaga pendidikan ini adalah ponpes. Pada awal tahun 2003 sekolah mengalami perubahan dikarenakan kurang maksimalnya pengurus ponpes sehingga diubahlah kemudian menjadi Madrasah Tsanawiyah memiliki kurang lebih 40 siswa dan 10 orang tenaga pendidik sukarela. MTs Opu Daeng Risaju Palopo saat itu dipimpin oleh Drs. Abdul Kadir, namun beliau hanya menjabat selama 3 tahun dan sekarang digantikan oleh H. Hasan Alidhal F. S.Pd. Mulai tahun 2006 hingga sekarang.

Madrasah ini berdiri di bawah naungan Yayasan Opu Daeng Risaju. Pada saat peresmian, madrasah ini diresmikan oleh bapak Walikota Palopo yakni bapak HPA. Tandriadjeng, MS.i.

b. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MTs Opu Daeng Risaju Palopo
- 2) No. Statistik Madrasah : 1. 121273730002
- 3) Akreditasi Madrasah : C

- 4) Alamat : Jl. Sungai Pareman II, RT/RW 07/03,
Kelurahan Sabbamparau, Kecamatan Wara Utara,
Kabupaten Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan,
Kode POS 91913
- 5) NPWP Madrasah : 00.571.442.3-803.000
- 6) Nama Kepala Madrasah : H. Hasan Afdhal P, S.Pd.I.
- 7) No. Telp / Hp : 085299961731
- 8) Nama Yayasan : Yayasan Opu Dueng Risaju Palopo
- 9) Alamat : Jl. Sungai Pareman II No. 11
- 10) No Telepon Yayasan : (0471) 22287
- 11) No. Akte Pendirian : 34/04/1986
- 12) Kepemilikan Tanah : Yayasan
- 13) Status Tanah : Milik Sendiri
- 14) Luas : 1,644 m²
- 15) Status Bangunan : Yayasan
- 16) Luas Bangunan : 490,25 m²

c. Daftar kepala sekolah setiap periode

- 1) Drs. Abdul Kadir periode 2003-2006
- 2) H. Hasan Afdhal P, S.Pd.I. periode 2006 sampai sekarang

d. Visi Madrasah

“Terwujudnya generasi muslim yang berilmu amaliah, beramal ilmiah, berprestasi, beriman, bertaqwa, serta mempunyai kepekaan sosial yang tinggi”

e. Misi madrasah

- 1) Membentuk generasi yang bertaqwa, berakhlakul qarimah dalam pembiasaan perilaku islami setiap hari
- 2) Mewujudkan manusia berilmu dan mampu mengamalkan ilmunya serta sanggup bermasyarakat dengan baik
- 3) Membina dan mwujudkan madrasah bersih, indah, dan nyaman serta kondusif
- 4) Melaksanakan pembelajaran efektif, efesien untuk mencapai prestasi lebih baik dalam bidang akademik maupun non akademik
- 5) Menciptakan suasana kekeluargaan dan kebersamaan antar warga sekolah

f. Struktur Organisasi MTs Opu Daeng Risaju Palopo

- 1) Ketua Yayasan : Amran Tarria, SE., M.Si.
- 2) Kepala Madrasah : H. Hasan Afdhal P, S.Pd.I.
- 3) Wakil Kepala Sekolah : Marilia Amin, S.Pd.
- 4) Komite Madrasah : Muhi Amin Rahmat
- 5) Bendahara Madrasah : Aida, S.Pd.
- 6) Operator Madrasah : Deviyanti, S.Pd.
- 7) KTU : Ade Dian Wahyuni, S.Ag.
- 8) Wali Kelas
 - a) Wali Kelas VII : Ratna Patimasari, S.Pd.
 - b) Wali Kelas VIII : Ririn Andriani, S.Pd.
 - c) Wali Kelas IX : Marlia Amin, S.Pd.
- 9) Pembina Osis : Ririn Andriani, S.Pd.

g. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran di madrasah. Fasilitas yang memadai dan lengkap akan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan tercapai. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah semua yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Tabel 4. 1. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Opu Daeng Risaju Palopo

No	Jenis Sarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Gedung	1	1		2
2	R. Kelas	-	3		3
3	R. Kepala Madrasah	1			1
4	R. Perpustakaan	1			1
5	Lab. Pa	1	-		1
6	Kamar Mandi	1	-		1
7	UKS	1	-	-	1
8	Ruang Tawar Usaha	1			1
9	Lap. Bulu Tangkis	-	-	1	1
10	Lap. Volly			1	1
11	Meja Siswa	70	-	10	80
12	Kursi Siswa	100	-	10	110
13	Kursi Guru	11	-	-	11
14	Kursi Staf/Tu	1	-	-	1
15	Meja Staf/Tu	1	-	-	1
16	Kursi Kepsek	1	-	-	1
17	Papan Tulis	2	1	1	4
18	Lemari	3	1	1	5
19	Komputer	-	-	3	3
20	Kipas Angin	3	-	-	3
Jumlah					

h. Keadaan Guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Tabel 4.2. Keadaan Guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Nama	Jabatan	Pendidikan
H. Hasan Afdhal P, S. Pd. I.	Kepala Madrasah	S1 Pend. Agama Islam
Alda , S.Pd.	Guru Matematika	S1 Pend. Matematika
Satriami, S. Pd.	Guru Bahasa Indonesia	S1 Pend. Bahasa Dan Sastra Indonesia
Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd.	Guru Bahasa Arab	S2 Pend. Agama Islam
Amriah, S.Pd.I.	Guru Aqidah Akhlak	S1 Pend. Agama Islam
Haderita, S.Pd.	Guru PKN	S1 Pend. Kewarganegaraan
Ririn Andriani, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	S1 Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Malik Kadri, S. Sos.	Guru PJOK	S1 Komunikasi
Zamhullah Asran, A. Md. Par.	Guru Fiqih, Mulok, Dan Pend. Al- Qur'an	S1 Perhotelan
Hamida Ismail, SE	Guru IPS	S1 Ekonomi
Ade Dian Wahyuni, S. Ag.	Guru Qur'an Hadits	S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Irawati, S. Pd.	Guru Seni Budaya	S1 Pend. Bahasa Inggris
Ratna Patimasari, S.Pd.	Guru PJOK	S1 Pend. Agama
Evi Dwiyantri, S. Sos	Guru IPS	S1 Sosiologi
Marlia Amin, S. Pd.	Guru Bahasa Inggris	S1 Pend. Bahasa Inggris
Deviyanti, S. Pd.	Guru IPA	S1 Pend. Matematika
Dra. Hj. Sitti Atika, M. Pd.	Guru Fiqih	S2 Pend. Agama Islam
Muhammad Ihsan Bur, SH.	Guru Pkn	S1 Ilmu Hukum
Andi Nurjihad, S. Pd.	Guru Ski Dan Prakarya	S1 Pend. Agama Islam

i. Keadaan Siswa MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Pada tahun 2022 siswa di MTs Opu Daeng Risaju berjumlah 66 orang siswa. Di kelas VII terdiri dari satu kelas dan 21 siswa, kelas VIII terdiri satu kelas dan 19 siswa dan kelas IX terdiri dari satu kelas dan 26 siswa. Adapun keadaan siswa di MTs Opu Daeng Risaju Palopo sebagai berikut.

Tabel 4.3. Keadaan Siswa MTs Opu Daeng Risaju Palopo

No	Kelas	Rombel	Keadaan siswa		
			L	P	Jumlah
1	VII	1	13	8	21
2	VIII	1	10	9	19
3	IX	1	13	13	26
Jumlah siswa			36	30	66

2. Hasil Penelitian

a. Kompetensi Kepala Madrasah di MTs Opu Daeng Risaju Palopo

1) Kompetensi Kepribadian

Jika seorang kepala madrasah ingin mempunyai kekuasaan untuk memimpin anggotanya maka ia harus mempunyai integritas karakter/kepribadian yang baik, keinginan yang kuat dan kuat untuk mengembangkan pribadi, keterbukaan, pengendalian diri dan mempunyai minat. Realitanya saat ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan suatu lembaga dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari bagaimana kinerja seorang kepala madrasah, salah satunya ketika menghadapi masalah di sekolah. kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa,

kepribadian yang arif, kepribadian yang arif, kepribadian yang beribawa dan berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Opu Daeng Risaju Palopo bahwa:

“Sebagai seorang pemimpin di madrasah, kita harus menjadi panutan akhlak baik bagi komunitas madrasah, bersikap terbuka dalam menjalankan tugas serta apabila terjadi suatu permasalahan atau hal-hal yang tidak diinginkan baik yang berkaitan dengan guru, siswa, dan sebagainya yang berhubungan dengan sekolah maka kepala madrasah harus mampu mengontrol diri dalam menyelesaikan serta mencari solusi dari permasalahan tersebut.”¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi kepala madrasah di MTs Opu Daeng Risaju memiliki kompetensi kepribadian yang cukup baik seperti adanya keteladanan dari kepala madrasah yang dapat dijadikan “*Role Model*” panutan dalam menjalankan tugas serta fungsinya dengan baik dan mampu mempertanggungjawabkan segala tindakannya dan pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan. Selain itu, kepala madrasah memiliki integritas kepemimpinan yang kuat dengan mengutamakan kejujuran, tegas, serta konsisten dalam menjalankan tugasnya.

2) Kompetensi Manajerial/Kepemimpinan

Kompetensi manajerial adalah pengetahuan keterampilan dan sikap atau perilaku yang dapat diamati diukur di kembangan untuk memimpin dan atau mengelola unit organisasi. Selain kompetensi kepribadian, kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin di madrasah adalah kompetensi manajerial kepala madrasah sangat penting bagi meningkatkan kinerja anggotanya baik pada

¹ H. Afdhal P, Kepala MTs Opu Daeng Risaju Palopo *Wawancara*. Pada Tanggal 07 September 2023.

guru ataupun stafnya. Kinerja seorang guru dan juga tenaga kependidikan akan berdampak positif apabila memiliki seorang pemimpin yang handal dalam suatu lembaga pendidikan. Kepala madrasah yang memiliki kompetensi manajerial yang baik selalu berifat visioner, yakni mengambil kebijakan yang berorientasi kepada masa depan.

Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Opu Daeng Risaju Palopo:

“Langkah awal yang saya lakukan selaku kepala madrasah dalam kompetensi manajerial adalah mampu menyusun rencana madrasah sebagai tingkat perencanaan, membentengi siswa mulai dari penerimaan hingga penempatan, menyelenggarakan pengembangan kurikulum dan pembelajaran, mengelola keuangan madrasah secara akuntabel, transparan dan efisien, mengatur administrasi, mengelola fasilitas atau sarpras untuk meningkatkan pembelajaran serta melakukan pengawasan serta evaluasi.”²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi manajerial yang dimiliki oleh kepala madrasah dalam meningkatkan guru profesional terlebih dahulu membuat perencanaan, mengatur siswa dalam hal penerimaan hingga penempatan, mengatur pengembangan kurikulum, mampu mengelola keuangan madrasah, administrasi dan fasilitas madrasah sehingga mampu meningkatkan pembelajaran.

3) Kompetensi Supervisi/Pengawasan

Sekolah melaksanakan tanggung jawab paling produktif jika terdapat konsensus tentang tujuan sekolah dan semua pihak bersama-sama berusaha mencapainya. Posisi kepala sekolah dalam hal ini adalah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan sekolah secara produktif. Persoalannya adalah bahwa dalam

² H. Hasan Afdhal P, Kepala MTs Opu Daeng Risaju Palopo *Wawancara*. Pada tanggal 07 September 2023.

penyelenggaraan pendidikan tersebut kepala sekolah tidak mungkin melaksanakan seluruh kegiatan sendiri, oleh karena itu ada pendelegasian kepada guru maupun staff, untuk memastikan bahwa pendelegasian tugas itu dilaksanakan secara tepat waktu dengan cara yang tepat atau tidak maka diperlukanlah supervisi yaitu menyelia pekerjaan orang lain. Salah satu tugas dari seorang kepala madrasah adalah sebagai supervisor. Tugas seorang supervisor adalah mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh staf kependidikan.



Supervisi adalah proses yang dirancang khusus untuk para pendidik dan juga administrator dalam mempelajari operasional sekolah sehari-hari sehingga dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk memberikan layanan yang lebih banyak baik bagi orang tua siswa maupun bagi pihak sekolah, serta dengan berusaha menjadikan sekolah tersebut seperti itu maka dapat menciptakan komunitas belajar yang lebih efektif. Kompetensi supervisi ini setidaknya mencakup (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Opu Daeng Risaju Palopo:

“Kompetensi supervisi/pengawasan salah satu alat evaluasi untuk melihat kemampuan guru, jika masih kurang maka diberikan bimbingan jika sudah positif diberikan dorongan agar bisa mempertahankannya. Kemampuan yang saya lakukan selaku kepala madrasah di bidang supervisi adalah: a) Merencanakan program pengawasan dengan maksud meningkatkan guru

profesional; b) Melaksanakan pengawasan dan; c) mengambil tindakan berdasarkan hasil dari supervisi tersebut.”³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi supervisi yang dimiliki oleh kepala madrasah MTs Opu Daeng Risaju sudah terlaksana dengan baik, sehingga dapat meningkatkan dan memperbaiki proses belajar mengajar (PMB) serta mencapai tujuan dari pengawasan itu sendiri yakni perbaikan, baik kepada guru begitupun siswa serta dapat meningkatkan mutu pendidikan.

4) Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah sebagaimana telah tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 tahun 2007 tentang prinsip dasar sekolah atau madrasah. Menurut Permendiknas kompetensi kewirausahaan seorang pemimpin meliputi 5 ciri yaitu: pertama, kepala madrasah harus mampu menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi madrasah itu sendiri sehingga dapat berkembang. Kedua, seorang kepala madrasah harus berusaha untuk meraih kemajuan madrasah tersebut. Ketiga, kepala madrasah harus memiliki insentif yang kuat sehingga dapat mencapai keberhasilan sekolah. Keempat, kepala sekolah pantang menyerah dan ketika terdapat suatu masalah selalu memerikan solusi. Kelima, kepala madrasah harus memiliki jiwa kewirausahaan untuk berbisnis produksi atau pekerjaan sekolah sebagai bahan pembelajaran bagi siswa.

³ H. Afdhal P, Kepala MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 07 September 2023.

Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Opu Daeng Risaju Palopo:

“Hal yang saya lakukan terkait kompetensi kewirausahaan ini yaitu menciptakan inovasi yang berguna dalam rangka membantu meningkatkan madrasah seperti melakukan perubahan yang sederhana pada tata kelola kelas, dengan mengatur tempat duduk guru dan juga murid akan membantu guru meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran di kelas, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah, mempunyai motivasi yang kuat sebagai pemimpin, tidak mudah putus asa ketika menghadapi masalah dan mempunyai naluri kewirausahaan yang baik saat mengelola barang dan jasa di madrasah.”⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi kewirausahaan yang dimiliki kepala madrasah sudah cukup baik dengan menghadirkan perubahan baru di madrasah dengan cara upaya-upaya yang inovatif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

5) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial seorang manajer pemimpin sangat penting dalam meningkatkan guru profesional. Dengan kerjasama yang baik dengan pihak yang lain untuk kepentingan madrasah dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial akan mencapai keberhasilan suatu lembaga pendidikan.

Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Opu Daeng Risaju Palopo:

“Salah satu cara saya selaku kepala madrasah bersosialisasi yaitu ketika ada permasalahan maka diselesaikan dengan melakukan musyawarah dan mencari solusi secara bersama-sama. Adapun kepada masyarakat ketika mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat.”⁵

⁴ H. Hasan Afdhal P, Kepala MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 08 September 2023.

⁵ H. Hasan Afdhal P, Kepala Madrasah MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 08 September 2023.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat dipahami bahwa kepala madrasah memiliki kemampuan bersosialisasi yang cukup baik kepada guru, siswa begitupun kepada masyarakat.

b. Kompetensi Guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo

1) Kompetensi Pedagogik

Khususnya dalam bidang pendidikan ditujukan untuk guru, kemampuan pedagogik/mengajar memerlukan keterampilan atau kemampuan kenali gurunya atau dengan melihat identitas siswa di berbagai daerah kehidupan, baik moral, emosiaonal, dan kecerdasan. Dan benar keterampilan mengajar penting untuk dapat dilakukan juga memahami siswanya mengerti cara memberi pengajaran siswa yang benar

Sebagaimana dijelaskan oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris dalam wawancara berikut:

“Kita sebagai guru atau pendidik wajib untuk mempersiapkan secara optimal dan maksimal materi-materi yang akan disampaikan, disiplin dalam menyampaikan materi pembelajaran harus dimiliki oleh seorang guru. Guru mampu memahami karakteristik muridnya dengan cara observasi, kemudian penilaian langsung, dengan tingkah laku mereka dapat kita cari baik itu pengamatan secara umum atau secara khusus”⁶

Senada dikatakan oleh guru mata pelajaran IPS bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran, kami guru-guru diharuskan untuk memepersiapkan materi yang akan dijelaskan nantinya kepada siswa, merancang RPP yang sesuai dengan silabus, guru mengambil materi belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu kami juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mempraktekkan dan berintraksi

⁶ Marlia Amin, Guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 08 September 2023.

dengan siswa lainnya, disitulah kita dapat melihat karakter siswa masing-masing.”⁷

Senada dikatakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bahwa:

“Tanpa adanya persiapan materi mulai dari RPP dan sebagainya, kita sebagai pendidik tidak dapat mengelola pembelajaran siswa karena tidak memiliki panduan untuk melakukan pembelajaran di kelas. Maka dari itu, kita perlu merencanakan program pembelajaran, melaksanakan intraksi, serta mengelola proses belajar mengajar dan melakukan penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan siswa serta mencapai tujuan pembelajaran.”⁸

Senada dikatakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa:

“Hal yang perlu dipersiapkan oleh tenaga pendidik dalam mengelola pembelajaran siswa yakni mempersiapkan bahan yang mau diajarkan (sesuai dengan RPP), mempersiapkan metode mengajar yang akan digunakan, mempersiapkan beberapa pertanyaan dan arahan untuk merangsang siswa aktif dalam belajar sehingga kita dapat melihat karakteristik siswa, serta melakukan tahap evaluasi.”⁹

Senada dikatakan oleh guru mata pelajaran IPA bahwa:

“Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, kemudian mempersiapkan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa, mempersiapkan materi dan membelajarinya sebelum mengajar, menggunakan metode mengajar dan memahami karakteristik siswa dengan cara bertanya baik yang berhubungan dengan pelajaran maupun hal pribadinya serta memberikan solusi ketika siswa meghadapi masalah.”¹⁰

Senada dikatakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab bahwa:

“Menyiapkan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, selain itu untuk mengetahui karakteristik siswa bagi guru itu juga sangat penting, biasanya saya memberikan pertanyaan kepada siswa sehingga saya dapat

⁷ Hamida Ismail, Guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara*. Pada tanggal 21 September 2023.

⁸ Ade Dian Wahyuni, Guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 21 September 2023.

⁹ Amriah, Guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 21 September 2023.

¹⁰ Deviyanti, Guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 21 September 2023.

menilai karakteristik siswa tersebut dengan begitu, peserta didik juga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Yang terakhir yaitu melaksanakan evaluasi.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa materi pembelajaran harus senantiasa dipersiapkan oleh guru sebelum memulai pembelajaran, mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus, kemudian metode yang digunakan dalam mengajar dan sebagainya. Guru dapat memahami karakteristik dengan memberikan beberapa pertanyaan serta melakukan pembinaan siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuan mereka, hal ini dikarenakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adapun hasil observasi peneliti bahwa benar adanya sebagaimana yang peneliti amati ketika observasi.

2) Kompetensi Kepribadian

Kepribadian guru dapat menciptakan keakraban antara guru dengan siswa baik itu dalam interaksi pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, serta dapat menimbulkan kesan tersendiri bagi diri siswa untuk mencintai gurunya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris bahwa:

“Kompetensi kepribadian guru jelas berdampak pada perkembangan siswa. Guru sebagai contoh bagi peserta didik dituntut untuk menjadi seorang guru yang memiliki kepribadian yang baik, luhur, mengerti akan aturan agama baik itu untuk dirinya maupun untuk siswanya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.”¹²

¹¹ Muh. Agil Amin, Guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 21 September 2023.

¹² Marlia Amin, Guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 08 September 2023.

Senada dikatakan oleh guru mata pelajaran IPS bahwa:

“Kompetensi kepribadian sangat penting dimiliki oleh seorang guru, karena merupakan bekal utama dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Kami sebagai guru berusaha untuk menampilkan diri sebagai pribadi yang baik tentunya bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, sehingga kita dapat menjadi contoh bagi peserta didik.”¹³

Senada dikatakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits bahwa:

“Guru sebagai pengganti orang tua peserta didik tentunya ingin memberikan yang terbaik untuk siswanya, sehingga melahirkan lulusan yang terbaik pula terutama dalam berperilaku. Maka dari itu sebelum mendidik kita sebagai orang tua siswa memberikan contoh atau menjadi teladan bagi peserta didik sehingga mampu mencapai keberhasilan belajar siswa.”¹⁴

Senada dikatakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa:

“Untuk mencapai keberhasilan belajar peserta didik tentunya guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik agar dapat membantu dalam upaya pengembangan karakter siswa, yakni memiliki perilaku yang dapat memberikan pengaruh positif dan disegani oleh peserta didik, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didiknya.”¹⁵

Senada dikatakan oleh guru mata pelajaran IPA bahwa:

“Sebagai pendidik kita senantiasa mencerminkan kepribadian yang positif terutama terhadap peserta didik, antara lain sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, mampu, ikhlas dan berakhlak mulia. Karena gurulah menjadi tokoh yang dapat menanamkan nilai-nilai terpuji bagi peserta didik, dengan memperbaiki perilaku yang buruk menjadi benar dan menjelaskan apa yang seharusnya/tidak dilakukan.”¹⁶

Senada dikatakan guru mata pelajaran Baha Arab bahwa:

¹³ Hamida Ismail, Guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 21 September 2023.

¹⁴ Ade Dian Wahyuni, Guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 21 September 2023.

¹⁵ Amriah, Guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 21 September 2023.

¹⁶ Deviyanti, Guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 21 September 2023.

“Dalam lingkungan madrasah gurulah yang berperan penting dalam membentuk karakteristik peserta didik agar memiliki masa depan yang cerah. Maka dari itu kami berusaha memberikan yang terbaik kepada peserta didik terutama dalam hal berperilaku.”¹⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi kepribadian itu sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru dapat menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa, karena dengan memiliki kompetensi kepribadian tersebut maka dapat membangun hubungan emosional antara guru dengan siswa yang berpengaruh besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Adapun hasil observasi peneliti bahwa benar adanya sebagaimana yang peneliti amati ketika observasi.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional sangat penting dimiliki oleh seorang pendidik karena kemampuan profesional mengacu pada keterampilan, kesanggupan, pengetahuan dan keterampilan seorang guru, pengajar, pengawas siswa dalam proses belajar mengajar.

Sebagaimana wawancara guru mata pelajaran Bahasa Inggris bahwa:

“Kompetensi profesional disini sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap guru. Terkait kemampuan profesional guru disini sudah cukup baik, hal ini karena terlihat ketika mereka menunjukkan pada pribadi mereka dengan datang dan pulang sekolah tepat waktu, melengkapi dokumen-dokumen seperti pembuatan RPP maupun silabus serta selalu memberikan yang terbaik dalam diri mereka ketika mengajar di kelas yang mereka ajarkan.”¹⁸

¹⁷ Muh. Agil Amin, Guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 21 September 2023.

¹⁸ Marlia Amin, Guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 08 September 2023.

Senada dikatakan oleh guru mata pelajaran IPS bahwa:

“Sebagai guru, selain mengembangkan tanggung jawab, kita juga harus mewujudkan peran yang baik, menguasai materi sebelum diajarkan kepada peserta didik secara luas dan mendalam, serta mempersiapkan metode apa yang akan digunakan dalam mengajar.”¹⁹

Senada dikatakan oleh guru mata pelajaran Al-Quran Hadits bahwa:

“Guru sebagai faktor utama dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan. Maka dari itu, seorang pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar.”²⁰

Senada dikatakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa:

“Ketika seorang guru tidak melaksanakan tugas mengajarnya dengan benar maka akan berdampak terhadap proses pembelajaran peserta didik akibat guru yang tidak memiliki kompetensi profesional, otomatis dapat menurunkan kualitas pembelajaran sehingga mutu pendidikan juga menurun. Oleh karena itu, kita sebagai pendidik dalam menjalankan tugasnya harus profesional.”²¹

Senada dikatakan oleh guru mata pelajaran IPA bahwa:

“Kompetensi profesional itu seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar dapat melakukan tugas mengajarnya dengan berhasil, mulai dari penguasaan materi yang akan diajarkannya. Metode mengajar apa yang akan digunakan, hingga mengetahui karakteristik peserta didiknya.”²²

Senada dikatakan oleh guru mata pelajaran Baha Arab bahwa:

“Kita sebagai pendidik sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu merancang materi pokok/pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam

¹⁹ Hamida Ismail, Guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 21 September 2023.

²⁰ Ade Dian Wahyuni, Guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 21 September 2023.

²¹ Amriah, Guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 21 September 2023.

²² Deviyanti, Guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 21 September 2023.

kemudian menguasai materi pokok/pembelajaran secara luas dan mendalam, sehingga memungkinkan kita untuk mengembangkan diri sebagai guru dalam materi yang kita bawakan.”²³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa untuk mencapai hal tersebut keterampilan profesional guru memerlukan tenaga pendidik yang dapat mempelajari dan menguasai mata pelajaran yang dia ajarkan atau yang diampunya. Adapun hasil observasi peneliti bahwa benar adanya sebagaimana yang peneliti amati ketika observasi.

4) Kompetensi Sosial

Seperti yang kita ketahui bahwa kompetensi sosial ini merupakan kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi, baik kepada muridnya, sesama pengajar, kepada sekolah begitupun kepada masyarakat. Kompetensi sosial guru dan staf pendidikan merupakan salah satu kekuatan atau kemampuan untuk menunjang peserta didik menjadi anggota tim yang baik dalam kemampuan mengajar, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Sebagaimana wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris bahwa:

“Guru itu harus memiliki kompetensi sosial yang baik, karena kompetensi sosial itu sendiri adalah dimana guru mampu bersikap sosial, baik kepada siswanya, sesama pengajar begitupun kepada masyarakat. Terkhusus bagi siswa baik di dalam pembelajaran maupun di luar jam belajar guru itu adalah pengganti orang tua untuk membina dan mendidik siswa itu sendiri, bagaimana siswa yang tadinya kurang baik dalam bertingkah laku maka posisi guru inilah yang dapat membina dan memperbaiki agar menjadi anak yang baik dalam bertingkah laku. Saya dapat bersosialisasi kepada

²³ Muh. Agil Amin, Guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 21 September 2023.

masyarakat luar ketika mensosialisasikan madrasah ini sehingga mereka tertarik dan berminat untuk menyekolahkan anaknya di MTs Opu Daeng Risaju Palopo.”²⁴

Senada dikatakan oleh guru mata pelajaran IPS bahwa:

“Kompetensi sosial salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru karena memiliki peran yang sangat penting dalam usaha pencapaian keberhasilan pembelajaran. Dengan kompetensi sosial yang baik akan mempermudah guru dalam menjalankan interaksinya dengan peserta didik dalam pembelajaran begitupun diluar pembelajaran sehingga menimbulkan keakraban dan kedekatan dengan peserta didik. Selain siswa kita harus mampu bersosialisasi dengan sesama guru dan masyarakat agar terbentuk kerja sama yang stabil.”²⁵

Senada dikatakan oleh guru mata pelajaran Al-Quran Hadits bahwa:

“Tanpa adanya kompetensi sosial yang baik pada seorang pendidik maka seorang guru tidak mampu beradaptasi pada komunitas tersebut dan tidak terjalin kerjasama yang baik dengan kepala madrasah, sesama guru, peserta didik maupun masyarakat.”²⁶

Senada dikatakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa:

“Guru seharusnya mampu memahami dirinya sebagai salah satu bagian yang tidak akan terpisahkan dari siswa, rekan, dan masyarakat. Maka dari itu kita sebagai guru berikap inklusif dan bertindak objektif sehingga mampu mengembangkan tugas dengan baik.”²⁷

Senada dikatakan oleh guru mata pelajaran IPA bahwa:

“Untuk menciptakan suasana pembelajaran peserta didik agar tetap harmonis, efektif dan efisien, tentunya ada guru yang mampu berintraksi

²⁴ Marlia Amin, Guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 09 September 2023.

²⁵ Hamida Ismail, Guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 21 September 2023.

²⁶ Ade Dian Wahyuni, Guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 21 September 2023.

²⁷ Amriah, Guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 21 September 2023.

kepada peserta didik, berinteraksi dengan baik kepada sesama pendidik, serta mampu berinteraksi kepada orang tua/wali siswa.”²⁸

Senada dikatakan oleh guru mata pelajaran Baha Arab bahwa:

“Sebagai makhluk sosial tentunya kita sebagai guru cenderung bersosialisai kepada masyarakat. Maksudnya adalah guru disini juga membutuhkan bantuan dari masyarakat, selain itu guru bukan hanya sebagai pengajar, akan tetapi termasuk juga sebagai fasilitator pembelajaran yang dapat menginspirasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilannya.”²⁹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa setiap guru harus memiliki keterampilan interpersonal yang baik, pandai berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah dan kepada masyarakat. Karena guru dapat menjadikan orang sebagai siswa mempunyai budi pekerti yang baik dan mengembangkan peserta didik menjadi manusiawi dan mempunyai jiwa yang baik. Adapun hasil observasi peneliti bahwa benar adanya sebagaimana yang peneliti amati ketika observasi.

c. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Sebagai seorang pemimpin atau kepala madrasah dalam suatu lembaga pendidikan berperan sebagai penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga pendidik, supervisor bahkan pemeliharaan sarpras. Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala maadrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo sebagaimana wawancara dengan kepala madrasah:

²⁸ Deviyanti, Guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 21 September 2023.

²⁹ Muh. Agil Amin, Guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 21 September 2023.

“Saya selaku kepala madrasah disini berperan penting dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Adapun yang saya lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dapat ditingkatkan dengan cara menugaskan setiap guru untuk mengikuti organisasi keguruan, workshop kependidikan dan pemberian penghargaan (reward) bagi para guru yang berprestasi di lembaga pendidikan. Untuk kompetensi kepribadian guru ditingkatkan melalui himbauan kepala madrasah saat rapat melalui google zoom agar setiap guru bersikap sesuai norma agama, norma negara dan masyarakat, mengedepankan akhlaqul karimah, bersikap sopan santun, ramah, jujur dan disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Kemudian untuk kompetensi profesional guru ditingkatkan dengan cara mengadakan pembinaan dan pelatihan di dalam madrasah serta menugaskan para guru untuk mengikuti kegiatan pembinaan dan pelatihan di luar madrasah dan member insentif gaji dan tunjangan-tunjangan di luar gaji guru untuk meningkatkan kesejahteraan guru. Untuk kompetensi sosial guru dapat ditingkatkan dengan cara menjalin hubungan erat dan hubungan baik diantara para guru, murid dan masyarakat, mengadakan perekrutan, penyeleksian dan pemilihan calon guru yang dilakukan secara selektif, komunikatif, berbahasa santun dan mampu menjalankan tugas di berbagai lingkungan dan budaya masing-masing lembaga pendidikan.”³⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ada empat upaya yang akan dilakukan oleh kepala madrasah MTs Opu Daeng Risaju Palopo dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu menugaskan guru untuk mengikuti organisasi keguruan, melakukan himbauan saat rapat, mengadakan pelatihan serta menjalin hubungan yang erat dan hubungan baik diantara para guru, murid dan masyarakat. Kepemimpinan kepala madrasah adalah cara atau usaha kepala madrasah dalam memengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait untuk bekerja, berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan juga sebagai salah satu bentuk dari usaha untuk meningkatkan kompetensi guru.

³⁰ H. Hasan Afdhal P, Kepala MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 09 September 2023.

B. Analisis Data

Berdasarkan pemaparan pada penyajian data tersebut maka dikemukakanlah analisis data dari hasil penelitian tersebut. Adapun bagian dari analisis ini dipaparkan berkenaan tentang kompetensi kepala madrasah yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial/kepemimpinan, kompetensi supervisi/pengawasan, kompetensi kewirausahaan, dan kompetensi sosial. Kemudian kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

a. Kompetensi Kepala Madrasah di MTs Opu Daeng Risaju Palopo

1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru dapat dilihat dari sudut pandang seorang kepala madrasah yang memiliki komitmen kuat terhadap hal-hal yang baik sebagai seorang pemimpin seorang kepala madrasah memiliki keinginan yang kuat untuk pengembangan pribadi sebagai pemimpin, yakni harus memiliki sikap terbuka dan transparan dalam mengerjakan tugas pokok, kepala madrasah juga harus mempunyai wewenang untuk mengendalikan diri ketika menghadapi masalah, bekerja sebagaimana seorang pemimpin pada umumnya, dan kepala madrasah harus mempunyai keterampilan dan minat dalam memimpin.³¹

Kepala madrasah di MTs Opu Daeng Risaju memiliki kompetensi kepribadian yang cukup baik yakni berakhlak mulia sehingga bisa menjadi teladan bagi bawahannya dan siswanya/menjadi teladan bagi komunitas sekolah, sebab

³¹ Tugiono, Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah, 226

dengan berakhlak mulia tentunya kepala madrasah tidak akan menimbulkan permasalahan, selain itu akhlak yang mulia akan menjadi pondasi bagi kepala madrasah di MTs Opu Daeng Risaju Palpo. Kepala madrasah merupakan pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan, maka dari itu ia juga harus memiliki keseimbangan yang kuat layaknya seorang pemimpin yang berkeinginan kuat untuk berkembang, sebab sebuah lembaga pendidikan pasti memerlukan untuk diperhatikan, karena melalui kepemimpinan yang baik dan benar akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas pula di dalam berbagai bidang. Selain itu, Pemim juga harus berperilaku terbuka dalam mengerjakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pemimpin, dengan begitu sikap keterbukaannya itu bukan hanya yang berkaitan dengan pengetahuan yang baru saja akan tetapi terbuka juga dalam dalam jalinan lingkungan sosialnya. Serta kepala madrasah tentunya harus memiliki bakat dan minat sebagai kepala madrasah.

2) Kompetensi Manajerial/Kepemimpinan

Kompetensi manajerial/kepemimpinan itu sendiri yakni kemampuan yang dimiliki oleh kepala madrasah untuk meningkatkan sumber daya madrasah sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta efisien.³²

Kompetensi manajerial kepala madrasah di MTs Opu Daeng Risaju dalam memimpin madrasah melakukan beberapa tahapan yakni awalnya menyusun beberapa rencana madrasah. Perencanaan pendidikan ini sangat penting sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai arah dalam menata masa depan sehingga ketika melaksanakan suatu kegiatan terkait pendidikan yang telah direncanakan akan

³² Ismuha, Khaeruddin, Djailani AR, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, 49.

berjalan lancar nantinya, adapun yang termasuk perencanaan pendidikan mulai dari sumber belajar hingga pembiayaan madrasah, sehingga menghasilkan kualitas pengelolaan madrasah yang baik. Kepala madrasah juga bertugas untuk mengatur siswa mulai dari hal penerimaan peserta didik hingga penempatannya, maksud dari penempatan peserta didik adalah mengelompokkan dalam berbagai macam kelompok berdasarkan berbagai pertimbangan yang bersifat mendidik untuk menempatkan siswa di dalam lingkup dan suasana belajar yang akan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta mengatur guru dan stafnya, dengan begitu guru akan terbantu dalam hal mengembangkan pola perilakunya dan guru dapat mematuhi semua peraturan yang telah disetujui bersama. Selain itu Kepala madrasah juga mengatur kurikulum, keuangan, administrasi, fasilitas, serta melakukan pemantauan dan evaluasi sehingga dapat meningkatkan guru profesional di madrasah. Dengan adanya evaluasi tersebut akan terlihat terkait apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai.

3) Kompetensi Supervisi/Pengawasan

Tujuan dari diadakannya supervisi yang ideal dan sesuai dengan langkah kerja yang benar oleh kepala madrasah yaitu meningkatkan guru profesional pada lembaga pendidikan itu sendiri. Kompetensi supervisi memang bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pembelajaran, akan tetapi secara tidak langsung dengan kompetensi tersebut kepala madrasah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar peserta didik.³³

³³ Iwantoro, Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah, 8.

Berdasarkan hasil temuan tersebut maka disimpulkan bahwa terdapat 3 tahapan yang dinilai dalam kegiatan supervisi di MTs Opu Daeng Risaju Palopo. Pertama, merencanakan program supervisi/pengawasan akademik, dengan adanya perencanaan yang telah dibuat pada awalnya akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan serta pengawasan akademik, kedua melaksanakan pengawasan akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dengan tujuan membantu guru dalam mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitasnya juga kesulitan dalam mengajar dan membantu guru serta warga madrasah dalam meningkatkan kesadaran terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif, ketiga mengambil tindakan berdasarkan hasil pengawasan akademik dengan tujuan untuk meningkatkan guru profesional.

4) Kompetensi Kewirausahaan

Prinsip berwirausaha antara lain: sabar, bekerja keras, ulet, dan tekun. Prinsip lain yang tidak kalah penting dalam berusaha adalah kesabaran dan ketekunan. Sabar dan tekun meskipun harus menghadapi berbagai bentuk permasalahan, percobaan, dan kendala bahkan diremehkan oleh orang lain.³⁴

Berdasarkan informan hasil temuan tersebut maka disimpulkan bahwa kepala madrasah di MTs Opu Daeng Risaju Palopo melakukan perubahan yang sederhana pada tata kelola kelas, dengan mengatur tempat duduk guru dan juga murid akan membantu guru meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran di kelas, sudah sangat bekerja keras untuk pengembangan sekolah dimana kepala madrasah selalu melibatkan orang-orang yang dibutuhkan tenaga dan pikirannya

³⁴ Asep Kalimantan, Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah, 33.

untuk menyumbangkan pikiran serta dalam bermusyawarah. Kepala madrasah sangat menghargai segala masukan-masukan yang berasal dari warga sekolah, dengan begitu akan terjalin suasana kerukunan serta kenyamanan. Selain itu kepala madrasah memberikan motivasi dan dorongan kepada bawahannya untuk memperbaiki kinerjanya untuk tetap eksis terhadap pekerjaannya yang menjadi tanggung jawab mereka. Karena kinerja yang baik akan mempengaruhi kompetensinya ke depannya. Kemudian kepala madrasah juga memberikan pemahaman terkait tugas pokok sebagai guru dan juga mental kepala madrasah yang tidak mudah menyerah dalam melakukan segala sesuatu demi perkembangan madrasah.

5) Kompetensi Sosial

Kompetensi kepala madrasah ditinjau dari aspek kompetensi sosial melalui sub aspek bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial komunitas, dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain yang telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru.³⁵

Kepala madrasah MTs Opu Daeng Risaju Palopo mampu bersosialisasi baik waktu pada madrasah begitupun kepada masyarakat luar sehingga terjalin kerjasama dengan baik pada pihak lainnya demi kepentingan dirinya dan juga kepentingan madrasah. Kompetensi sosial ini mewajibkan kepala madrasah untuk mempunyai hubungan sosial baik dengan lingkungannya, sehingga terjalin kerjasama dengan komponen madrasah dan juga tokoh masyarakat dalam

³⁵ Yuliawati, Enas, Implementasi Kompetensi Kaepala Sekolah, 324.

melaksanakan berbagai macam program dalam lingkungan kerja di madrasahya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun salah satu kemampuan bersosialisasi kepala madrasah dengan masyarakat ketika proses penerimaan siswa baru, ia mengajak masyarakat, orang tua calon siswa untuk menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut.

b. Kompetensi Guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik/guru dalam melakukan proses pembelajaran peserta didik, seperti mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta sebagai pendidik harus memahami dunia, karakteristik, dan proses pendidikan muridnya.³⁶

Berdasarkan informan hasil temuan tersebut maka disimpulkan tingkat pemahaman terkait kompetensi pedagogik guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo, terbukti bahwa guru telah memahami karakteristik peserta didiknya melalui pengamatan ketika proses pembelajaran di kelas untuk memahami atau sudah paham tentang pelajaran/materi yang telah diajarkan oleh guru, dapat dilihat dari tingkat kecerdasannya, dengan begitu ketika guru telah memahami karakteristik peserta didik masing-masing dan mengenalinya maka proses belajar mengajar (PBM) yang akan berlangsung dengan baik. MTs Opu Daeng Risaju Palopo mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan karakter peserta didik dengan tujuan sebagai acuan agar dapat meningkatkan pembelajaran dalam

³⁶ Dyah Novita Purwandari, Pentingnya kompetensi Pedagogik, 6-7.

mencapai pendidikan yang berkualitas dengan standar yang jelas, target yang akan terukur serta budaya yang akan tercapai, karena pada kurikulum 2013 ini sangat dituntut untuk menerapkan pendidikan karakter peserta didiknya sehingga bisa mewujudkan keberhasilan dalam pembelajaran.

2) Kompetensi Kepribadian

Sebagaimana kompetensi kepribadian oleh seorang guru yang telah ditetapkan pemerintah sekurang-kurangnya guru harus mencakup beberapa kepribadian yaitu teguh, tetap, dewasa, cerdas, bijaksana, beribawa, bermoral baik, menjadi contoh bagi murid, dapat menilai prestasi sendiri/mengevaluasi diri, dan mengembangkan diri secara independen/mandiri dan berkelanjutan.³⁷

Berdasarkan beberapa indikator kompetensi kepribadian yang telah ditetapkan, maka dari itu kompetensi yang telah dimiliki oleh guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo telah memenuhi indikator tersebut dengan melihat guru yang telah memahami dan memiliki kompetensi kepribadian tersebut dalam melaksanakan tugasnya serta tanggung jawabnya sehari-hari seperti mempersiapkan mater-materi yang akan diajarkannya sesuai dengan RPP secara mendalam dan luas sehingga dapat membantu guru untuk tidak mengalami “kehabisan kata-kata” pada saat mengajar baik di dalam kelas maupun di luar. Dengan mempersiapkan materi pembelajaran tersebut dengan baik, akan terlihat tenang saat mengajar sehingga materi materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik, tepat waktu, dan dapat dipahami

³⁷ UU RI No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 2014, UU RI Tentang Guru dan Dosen, 64.

oleh peserta didik dengan mudah. Kepribadian guru yang berakhlak mulia terlihat dengan tutur kata guru yang lembut, ramah serta cara berpakaian yang sopan. Berakhlak mulia sangat penting dimiliki oleh seorang guru karena guru merupakan sosok yang dapat memberikan contoh atau menjadi teladan bagi peserta didiknya.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam hal penguasaan materi pembelajaran secara mendalam, pendidik harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi yang akan diajarkannya serta mampu memilih model strategi dan metode yang digunakan kemudian menerapkannya.

Berdasarkan informan hasil temuan tersebut maka disimpulkan bahwa guru di MTs Opu Daeng Risaju dalam memahami materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya sudah cukup baik, sehingga muridnya dapat menerima dan memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh gurunya. Selain itu, guru juga menetapkan serta mengembangkan terkait metode pembelajaran, dengan begitu adanya metode mengajar akan membantu seorang guru dalam memahami apa yang akan disampaikan oleh guru itu sendiri. Adapun tujuan pokok adanya metode pembelajaran ini untuk mempermudah proses pembelajaran dan mempermudah hasil belajar peserta didik sehingga apa yang telah direncanakan sebelumnya bisa dicapai dengan sebaik mungkin oleh peserta. Oleh karena itu, guru harus membuat

³⁸ Muiyasaroh, Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme, 10.

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus setiap awal semester serta menentukan metode pembelajaran seperti apa yang akan digunakan.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang guru sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif, dengan berkomunikasi yang baik maka dapat membantu guru menyampaikan berbagai informasi terkait pelajaran tertentu dengan mudah kepada peserta didik.³⁹

Kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan siswa yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di MTs Opu Daeng Risaju Palopo sepenuhnya sudah dilakukan dengan baik oleh semua guru. Guru selalu berusaha agar setiap komunikasi yang disampaikan kepada siswa berjalan secara efektif sehingga dengan itu kompetensi sosial guru akan terbentuk secara optimal. Proses belajar siswa dapat dikatakan berhasil ditentukan oleh kompetensi sosial guru, karena guru disebut sebagai pemimpin pembelajaran, fasilitator, sekaligus pusat inisiatif pembelajaran, dengan begitu guru harus mengembangkan kemampuan diri. Selain itu guru juga harus mampu berinteraksi dengan baik oleh sesama guru agar tercipta kerjasama yang baik pula. Adapun kemampuan guru dalam bersosialisasi kepada masyarakat ketika proses penerimaan siswa baru yang mengajak masyarakat/orang tua calon siswa untuk menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut, karena pada dasarnya guru profesional itu tidak lepas dari bidang kehidupan masyarakat, sebab di satu pihak guru merupakan warga

³⁹ Mohammad Nurul Huda, Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pendidikan. 42.

masarakat dan di pihal lain dia sebagai guru bertanggung jawab turut serta untuk memajukan kehidupan masyarakat.

c. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Profesional di MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Upaya yang dilakukan oleh kepala maadrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo menunjukkan bahwa; 1) Kompetensi pedagogik guru ditingkatkan dengan cara menugaskan setiap guru untuk mengikuti organisasi keguruan, workshop kependidikan dan pemberian penghargaan (reward) bagi para guru yang berprestasi di lembaga pendidikan, 2) Kompetensi kepribadian guru ditingkatkan melalui himbauan kepala madrasah saat rapat melalui google zoom agar setiap guru bersikap sesuai norma agama, norma negara dan masyarakat, mengedepankan akhlakul karimah, bersikap sopan santun, ramah, jujur dan disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, 3) Kompetensi profesional guru ditingkatkan dengan cara mengadakan pembinaan dan pelatihan di dalam madrasah serta menugaskan para guru untuk mengikuti kegiatan pembinaan dan pelatihan di luar madrasah dan memberi indentif gaji dan tunjangan-tunjangan di luar gaji guru untuk meningkatkan kesejahteraan guru. 4) Kompetensi sosial guru ditingkatkan dengan cara menjalin hubungan erat dan hubungan baik diantara para guru, murid dan masyarakat, mengadakan perekrutan, penyeleksian dan pemilihan calon guru yang dilakukan secara selektif, komunikatif, berbahasa santun dan mampu menjalankan tugas di berbagai lingkungan dan budaya masing-masing lembaga pendidikan.

Kepemimpinan kepala madrasah adalah cara atau usaha kepala madrasah dalam memengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait untuk bekerja, berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan juga sebagai salah satu bentuk dari usaha untuk meningkatkan kompetensi guru.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Kompetensi kepala madrasah di MTs Opu Daeng Risaju Palopo meliputi lima kompetensi yaitu kompetensi kepribadian yakni menjadi panutan akhlak baik bagi madrasah dan bersikap terbuka dalam menjalankan tugas, kompetensi manajerial/kepemimpinan yakni mampu menyusun rencana madrasah secara baik, kompetensi supervisi/pengawasan yakni mampu mengambil tindakan berdasarkan hasil supervisi, kompetensi kewirausahaan yakni mampu menghadirkan perubahan baru di madrasah dengan cara inovatif dan kreatif dan kompetensi sosial yakni melakukan musyawarah dan mencari solusi secara bersama-sama.
2. Kompetensi guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo meliputi kompetensi pedagogik yakni mampu memahami karakteristik peserta didik, kompetensi kepribadian yakni memiliki kepribadian yang baik serta dapat menjadi contoh bagi peserta didik, kompetensi profesional yakni memberikan yang terbaik dalam proses belajar mengajar, dan kompetensi sosial yakni mampu bersikap sosial kepada seluruh stakeholder madrasah.
3. Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo yakni menugaskan guru untuk mengikuti organisasi keguruan, melakukan himbauan saat rapat, mengadakan pelatihan,

serta menjalin hubungan yang erat dan hubungan baik diantara para guru, murid dan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah, perlu memerhatikan kompetensi guru agar dapat lebih meningkatkan kompetensi guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo.
2. Bagi guru, diharapkan lebih meningkatkan empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, serta kompetensi sosial, sehingga dapat membantu siswa dalam belajar dan juga berperilaku dengan baik.
3. Pembaca, hendaknya lebih teliti dan lebih mendalam meneliti lebih lanjut tentang kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru profesional di MTs Opu Daeng Risaju Palopo.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Robby. *Kompetensi Manajerial Kepala madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Tenaga Pendidik Di SDN 050666 Lubuk Dalam*. Medan, 2019.
- Enas, Yuliawati. "Implementasi Kompetensi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kompetensi Guru". *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 324. <http://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1930>.
- Hendon, Cut Zahri Harun, and Nasir Usman. "Manajemen Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Smp Negeri 1 Batee Kecamatan Batee Kabupaten Pidie." *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* 6, no. 1 (2018): 6-11. <https://core.ac.uk/download/pdf/141853552.pdf>.
- Hidayat, Rais, Vindhayu Dyah M, and Himmatul Ulya. "Kompetensi Kepala madrasah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis." *Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 4, no. 1 (2019): 61-63. <http://core.ac.uk/download/pdf/230524854.pdf>.
- Hidayati, Umi. "Kompetensi Kepala Madrasah Aliyah" 10, no. 06 (2012): 186-188. <http://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/159>.
- Huda, Nurul, Muhammad. "Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pendidikan". *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2019): 42. <http://ejournal.staial.ac.id/index.php/tadris/article/view/Peran%20Kompetensi%20social%20Guru%20dalam%20pendidikan>.
- Ismuha, Khaeruddin, and Djailam A. "Kompetensi Manajerial Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar." *Administrasi Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 46-50. <https://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2606>.
- Iwantoro. "Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dalam Rangka Mencapai Tujuan Pendidikan". *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 2 (2016):8. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/jpibangil/article/view/1113/791>.
- Jafar, Zulkarnaen, Yusrizal, and Khaeruddin. "Kompetensi Manajerial Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Islam Terpadu Al-Fityan Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* 6, no. 1 (2018): 36-40. <https://onsearch.id/Record/IOS3139.SLIMS-27808>.

Kalimantara, Asep. "Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dan Implikasinya pada Peningkatan Mutu Guru dalam Pembelajaran". *Jurnal Penelitian Guru* 3, no. 1 (2020):33. <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/JPG/article/view/725>.

Kementerian Agama, Al-Quran dan Terjemahannya (Bandung: Dipnegoro, 2010), 415.

Kirana, Damax Dyah. "Pentingnya Penguasaan Empat Kompetensi Guru Dalam Menunjang Ketercapaian Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar," no. 1 (2009). <https://damaxdyakhirana.blogs.uny.ac.id/wpcontent/uploads/sites>.

Kompri. *Standarisasi Kompetensi Kepala madrasah (Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional)*. Jakarta: Keleca, 2017.

Matondang, Nurhalimah, and Nunka Kahalila Dauly. "Kompetensi Manajerial Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Manajemen Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 1 (2018): 15-20. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article>.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, 2007.

Nasir, Muhammad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, 2007.

Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Liris Pelangi Aksara, 2007.

Purwandari, Novita, Dyan. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah". *Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2017): 6-7. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/10764/8185/3260>.

Rohaetin, S. Jairi Saputra W.N.A. "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru", *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 11, no.2 (2019): 273-274, <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>

Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 223.

UU RI No. 14 Tahun 2005&Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 2014 Tentang Guru dan Dosen, 64.



**PEDOMAN WAWANCARA
(INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA MADRASAH)**

NAMA : H. Hasan Afdhal P, S.Pd.I

HARI/TANGGAL : Kamis, 07 September 2023 - Jum'at, 08 September 2023

Daftar pertanyaan

1. Apa saja yang bapak lakukan sehingga bisa menjadi panutan akhlak baik bagi komunitas madrasah?
2. Apa sajakah langkah-langkah yang bapak ambil dalam kepemimpinan yang bapak jalani di madrasah agar kepemimpinan berjalan efektif?
3. Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah terhadap guru dalam meningkatkan kompetensi guru?
4. Mengapa kompetensi kewirausahaan dijadikan sebagai kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah?
5. Kompetensi atau kemampuan seperti apa yang bapak lakukan terkait kompetensi kewirausahaan sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah?
6. Bagaimana cara bapak mengembangkan dan mengelola hubungan madrasah dengan pihak lain baik di dalam maupun diluar sekolah sehingga terjalin kerja sama yang baik?
7. Upaya seperti apa yang bapak berikan terhadap guru sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru profesional di MTs Opu Daeng Risaju Palopo?

PEDOMAN WAWANCARA
(INSTRUMEN WAWANCARA GURU)

- 1. Marlia Amin, S. Pd.**
- 2. Hamida Ismail, SE.**
- 3. Ade Dian Wahyuni, S. Ag.**
- 4. Amriah, S. Pd.I.**
- 5. Deviyanti, S. Pd.**
- 6. Muh. Agil Amin, S. Pd.I., M. Pd.**

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kompetensi pedagogik?
2. Menurut Bapak/Ibu apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk memahami karakteristik peserta didik?
4. Menurut Bapak/Ibu apakah kompetensi kepribadian berdampak pada perkembangan siswa?
5. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pentingnya kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas?
6. Mengapa kompetensi sosial menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu bersosialisasi dengan baik kepada siswa sehingga dapat mengembangkan peserta didik menjadi lebih baik dalam berperilaku?
8. Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara bersosialisasi dengan baik kepada peserta didik, sesama pengajar dan masyarakat?

Lembar validasi wawancara

LEMBAR VALIDASI
PANDUAN WAWANCARA

Prodi : MPI
Semester : 8
Nama : Insyirah M

Petunjuk : "Kompetensi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Profesional Di Mts Opu Daeng Risaju Palopo" peneliti menggunakan instrumen wawancara sebagai berikut:

1. Dimohonkan Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.

2. Untuk lebih tentang **Aspek yang diteliti** dimohonkan memberikan tanggapan (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.

3. Untuk **Penilaian**, dimohonkan Bapak/ibu mengisi jawaban yang bersangkutan dan tuliskan jawaban yang perlu diteliti atau ditanyakan pada kolom **Saran** yang bersangkutan.

4. Dengan kesediaan Bapak/ibu memberikan jawaban secara sukarela sangat besar artinya bagi peneliti untuk meningkatkan kualitas penelitian dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. : berarti "kurang relevan"
2. : berarti "cukup relevan"
3. : berarti "relevan"
4. : berarti "sangat relevan"

Uraian Singkat:
Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru profesional di Mts Opu Daeng Risaju Palopo

Lembar validasi observasi

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 2. Kejelasan pertanyaan				
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

Penilaian Uraian:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran

(Firman Patawar ..)

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 2. Kejelasan pertanyaan				
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

Penilaian Uraian:


1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran

Gunakan kalimat yang sopan / luhur wibawa.

Palopo, 2023

Validator


 (Alimuddin, S.Ud., M.Pd.)

Lembar Validasi Observasi

**LEMBAR VALIDASI
PANDUAN OBSERVASI**

Prodi : MPI
Semester : 8
Nama : Insyirah M

Petunjuk
Dalam ... : "*Kompetensi Kepala*
Madrasah ... *Di Mts Opu*
... peneliti menggunakan ... petunjuk itu,
... kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi ... petunjuk
... berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap observasi yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel terlampir sebagai *Penilaian*, dimohon Bapak/ibu mengisi kolom penilaian sesuai dengan petunjuk yang tertera pada kolom tersebut.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/ibu mengisi kolom tersebut dengan naskah yang telah direvisi, atau naskah yang telah disiapkan.

... kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban ... besar
... peneliti. Atas ... dan bantua ...
... banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian

1. : Tidak Baik
2. : Cukup Baik
3. : Cukup Baik
4. : Baik
5. : Sangat Baik

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Format bahasa mudah dimengerti			✓	
2.	Format pedoman observasi mempermudah peneliti dalam mencatat hasil pengamatan			✓	
3.	Kesesuaian pedoman observasi dengan tujuan observasi			✓	

Saran-saran

..... 2023
Validator

(Firman Patawa.....)

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Format bahasa mudah dimengerti			✓	
2.	Format pedoman observasi mempermudah peneliti dalam mencatat hasil pengamatan			✓	
3.	Kesesuaian pedoman observasi dengan tujuan observasi			✓	

Saran-saran

Palopo,..... Agustus 2023
Validator

(Alimuddin, S.Ud., M.Pd.)

Surat Keterangan Meneliti




Surat Keterangan Selesai Meneliti



Instrumen Supervisi Akademik

DOKUMEN INSTRUMEN SUPERVISI AKADEMIK
TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023
SEMESTER GENAP



MTS.OPU DAENG RISAJU PALOPO

SUPERVISI ADMINISTRASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN
(Bersasarkan Standar Proses)

Nama Sekolah : MTS OPU DAENG RISAJU PALOPO
 Nama Guru : MARILIA AMIN, S.Pd
 Pangkat, Gol./Ruang :
 Jabatan : GURU MATA PELAJARAN
 Mata Pelajaran : BAHASA INGGRIS
 Jumlah Jam Setiap Minggu : 2x
 Kelas/Semester : X / GENAP
 Hari, Tanggal : SABTU, 14 JANUARI 2023

No	Komponen Administrasi Pembelajaran	Kondisi			Keterangan Kesesuaian
		Ada	Tidak ada	Skor Nilai (4 3 2 1)	
1.	Program Tahunan	✓		4	4 = Baik Sekali
2.	Program Semester	✓		4	
3.	Silabus	✓		4	3 = Baik
4.	RPP	✓		4	2 = Cukup
5.	Kalender Pendidikan	✓		4	
6.	Jadwal Tatap Muka	✓		4	1 = Kurang
7.	Agenda Harian	✓		4	
8.	Daftar Nilai	✓		4	
9.	KKM	✓		4	
10.	Absensi Siswa	✓		4	
Jumlah Skor jumlah skor seluruhnya					

Nilai Akhir : Skor Perolehan ÷ 100 %
 Skor Maksimal

Ketercapaian :
 80% - 100% = Baik Sekali
 70% - 85% = Baik
 55% - 69% = Cukup
 Dibawah 55% = Kurang

Nilai Akhir : 80

Palopo, 14 Januari 2023
 Guru Mata Pelajaran,
 MARILIA AMIN, S.Pd

Evaluasi Siswa

Jadwal Mata Pelajaran

KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
MADRASAH TSANAWIYAH OPU DAENG RISAJU PALOPO
Alamat: Jl. ... No. 111 ...
Email: ...@palopo.go.id

JADWAL ASESMEN MADRASAH
MTS OPU DAENG RISAJU PALOPO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No	Tanggal	Waktu	Mata Pelajaran
1.	SELASA, 02 MEI s.d. SABTU, 05 MEI 2023	07.30 - 12.00	1. PJOK 2. SENI BUDAYA 3. PRAKARYA 4. PENDIDIKAN ALQURAN (UJIAN PRAKTEK)
2.	SENIN, 08 MEI 2023	07.30 - 09.00 09.30 - 11.00	1. AL-QUR'AN HADITS 2. AKIDAH AKHLAK
3.	SELASA, 09 MEI 2023 RABU, 10 MEI 2023	07.30 - 09.00 09.30 - 11.00	1. FIQIH 2. S K I 3. BAHASA ARAB 4. PPKn
4.	KAMIS, 11 MEI 2023 JUM AT, 12 MEI 2023	07.30 - 09.00 09.30 - 11.00	1. BAHASA INDONESIA 2. IPA 1. MATEMATIKA
	SABTU, 13 MEI 2023	07.30 - 09.00 09.30 - 11.00	2. BAHASA INGGRES

TTD
Panitia Asesmen Madrasah

JADWAL PEMBELAJARAN SEMESTER GENAP
MADRASAH TSANAWIYAH OPU DAENG RISAJU PALOPO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

URUTAN BLOK	URUTAN MATA PELAJARAN	KAMIS	KUMBUH	JUM	SENIN	SELASA	KAMIS	KUMBUH	URUTAN
I	BAHASA INDONESIA	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	07.30 - 09.00 09.30 - 11.00 07.30 - 09.00 09.30 - 11.00
	MATEMATIKA	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	07.30 - 09.00 09.30 - 11.00 07.30 - 09.00 09.30 - 11.00
II	BAHASA ARAB	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	07.30 - 09.00 09.30 - 11.00 07.30 - 09.00 09.30 - 11.00
	BAHASA INGGRIS	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	07.30 - 09.00 09.30 - 11.00 07.30 - 09.00 09.30 - 11.00
III	AL-QUR'AN HADITS	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	07.30 - 09.00 09.30 - 11.00 07.30 - 09.00 09.30 - 11.00
	AKIDAH AKHLAK	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	07.30 - 09.00 09.30 - 11.00 07.30 - 09.00 09.30 - 11.00
IV	BAHASA INDONESIA	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	07.30 - 09.00 09.30 - 11.00 07.30 - 09.00 09.30 - 11.00
	MATEMATIKA	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	07.30 - 09.00 09.30 - 11.00 07.30 - 09.00 09.30 - 11.00
V	BAHASA ARAB	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	07.30 - 09.00 09.30 - 11.00 07.30 - 09.00 09.30 - 11.00
	BAHASA INGGRIS	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	07.30 - 09.00 09.30 - 11.00 07.30 - 09.00 09.30 - 11.00
VI	AL-QUR'AN HADITS	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	07.30 - 09.00 09.30 - 11.00 07.30 - 09.00 09.30 - 11.00
	AKIDAH AKHLAK	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	07.30 - 09.00 09.30 - 11.00 07.30 - 09.00 09.30 - 11.00
VII	BAHASA INDONESIA	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	07.30 - 09.00 09.30 - 11.00 07.30 - 09.00 09.30 - 11.00
	MATEMATIKA	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	07.30 - 09.00 09.30 - 11.00 07.30 - 09.00 09.30 - 11.00
VIII	BAHASA ARAB	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	07.30 - 09.00 09.30 - 11.00 07.30 - 09.00 09.30 - 11.00
	BAHASA INGGRIS	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	07.30 - 09.00 09.30 - 11.00 07.30 - 09.00 09.30 - 11.00
IX	AL-QUR'AN HADITS	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	07.30 - 09.00 09.30 - 11.00 07.30 - 09.00 09.30 - 11.00
	AKIDAH AKHLAK	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	PA TERPADU	07.30 - 09.00 09.30 - 11.00 07.30 - 09.00 09.30 - 11.00

PALOPO, 14 JAN 2023
 Kepala Madrasah,
 MARILIA AMIN, S.Pd

* BLOK
 * PEMERIKSAAN UJIAN PRODIK / UJIAN SEBELUM UJIAN SEMESTER
 ATAU SAS
 * TEMA PRODIK SEMESTER 1, GURU HADIR BERTANGGUNG JAWAB

"LINGKUNGANKU ASRI"
 SUB-TEMA : DAUR ULANG SAMPAH
 PENYATAAN TAWAN LINGKUNGAN SELOLAH

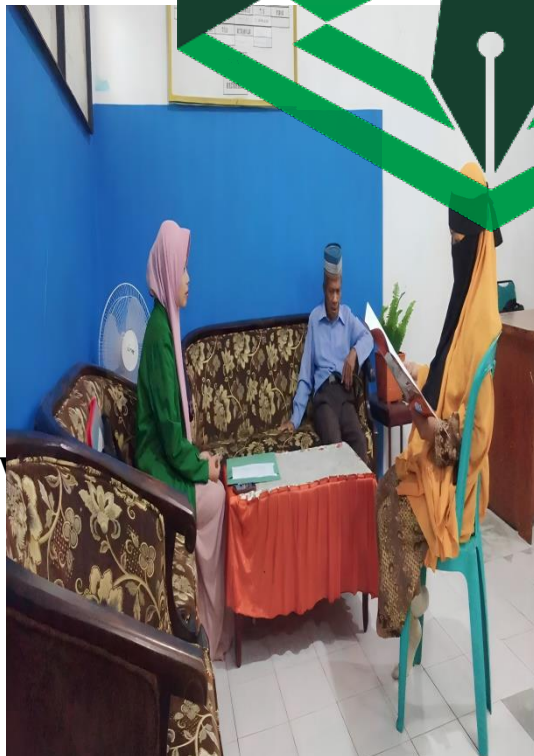
* PADA LAMBAH PELAJARAN GURU MEMBERIKAN MATERI PRODIK PADA LAMBAH PELAJARAN BLOK

Kondisi Sarana Prasarana





Wawancara Kepala Madrasah









RIWAYAT HIDUP



Insyirah M, lahir di Siwa, Kecamatan Pitumpanua, Kabupaten Wajo pada tanggal 16 Agustus 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Mukhtar dan ibu Hayana. Saat ini, penulis bertempat tinggal di jalan Cempaka, Kel. Balandai, Kec. Bara, Kota Palopo.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di MIN 1 Wajo. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di MTsN Pitumpanua dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun yang sama juga penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di MA Al-Mubarak DDI Tobarakka dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis mendaftar menjadi salah satu mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pada tahap akhir penyelesaian studi, penulis menyusun skripsi dengan judul **“Implementasi Kompetensi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo”** sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Strata Satu.

